



**PEMANFAATAN MUSEUM ISDIMAN AMBARAWA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Aninda Dratriarawati
NIM. 3101411133**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 17 April 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 197301311999031002

Pembimbing



Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP. 195205181985031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2015

Penguji I



Dr. Y.Y.F.R. Sunarjan, M.S.

NIP. 195512101988031001

Penguji II



Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197911242006041001

Penguji III



Drs., IM Jimmy De Rosal, M.Pd.

NIP. 195205181985031001

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau ahli yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 April 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aninda Dratriarawati', with a stylized flourish at the end.

Aninda Dratriarawati
NIM. 310141133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Never put any limitation since you want to start something, but if you have done you know your limitation"

Tom Cruise

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Alm. Bapak Sutimin dan Alm. Ibu Sarini, yang selalu mengiringi langkah kaki kecilku menggapai asa.
2. Ibu Suswatiningsih, ibu terhebatku.
3. Kakak-kakakku tersayang.
4. Sahabatku, Gita Widhaswara dan Julananda P.S.
5. Keluarga Kamboja, terima kasih untuk empat tahun yang manis.
6. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2014/2015. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan dalam proses penyusunannya, namun dengan bimbingan dan masukan yang diberikan oleh berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin melakukan penelitian;
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian;
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi;
4. Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi;

5. Semua dosen Jurusan Sejarah yang membekali ilmu selama di bangku kuliah;
6. Drs. Hendro Saptanto, Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
7. Ibu Erta Kustanti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian;
8. siswa-siswi SMA Negeri I Ambarawa yang telah membantu dalam penelitian ini;
9. Bapak, Ibu, serta keluarga besarku yang selalu mendukung dan tak lelah memberi doa;
10. teman-teman Pendidikan Sejarah 2011 dan Chivas yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Devita, Desiana, Misna, Diana, Febti, Diayu, Refina, Arif, Anam, dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada masa sekarang maupun yang akan datang.

Semarang, April 2015

Aninda Dratriarawati

SARI

Dratriarawati, Aninda. 2015. *Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai Sumber Belajar terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pemanfaatan Museum, Sumber Belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa yang belajar menggunakan sumber belajar koleksi Museum Isdiman Ambarawa? 2) Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa yang belajar tidak menggunakan sumber belajar koleksi Museum Isdiman Ambarawa? 3) Adakah perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar? Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas yang tidak menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Ambarawa Ambarawa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IIS 3 adalah kelas eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar sejarah, sedangkan variable y penelitian ini adalah minat belajar siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 77%, sedangkan rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 85% dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,153$. Untuk $\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} \geq t_{(0,95)(60)}$ maka H_0 ditolak yang artinya adanya perbedaan minat belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan minat belajar sejarah antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Model pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah hendaknya diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk lebih giat belajar sejarah.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Teori – teori Belajar	18

3. Pengertian Pembelajaran Sejarah	19
4. Pengertian Sumber belajar	21
5. Pengertian Museum	25
6. Museum Isdiman palagan Ambarawa	29
7. Pengertian Minat Belajar.....	31
8. Penelitian Eksperimen.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian	42
C. Tahap Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	45
3. Variabel Penelitian	46
4. Tehnik Pengumpulan Data	48
E. Analisa hasil Uji Coba Instrumen.....	50
F. Metode Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
2. Hasil Analisis data	63

D. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Sumber Belajar	24
Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen	42
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Ambarawa	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar	50
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Angket.....	52
Tabel 4.1 Gambaran Umum uji Minat Awal	65
Tabel 4.2 Presentase Data Awal Minat Siswa Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.3 Presentase hasil Uji Minat Awal Siswa Kelas kontrol.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Uji Minat Awal	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Uji Minat Awal.....	68
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-rata Uji Minat Awal ...	68
Tabel 4.7 Gambaran Umum hasil Uji Minat Akhir	70
Tabel 4.8 Presentase Hasil Uji Minat Akhir Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.9 Presentase Hasil Uji Minat Akhir Kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.10 Hasil Normalitas Uji Minat akhir.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Uji Minat Akhir.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Uji Minat Akhir	73
Tabel 4.13 Peningkatan Minat Belajar Siswa	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Data Uji Minat Awal Kelas Eksperimen.....	66
Diagram 4.2. Data Uji Minat Awal Kelas Kontrol	67
Diagram 4.3 Data Uji Minat Akhir Kelas Eksperimen	71
Diagram 4.4 Data Uji Minat Akhir Kelas Kontrol.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	85
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen.....	99
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	105
Lampiran 4. Materi Pembelajaran.....	110
Lampiran 5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	119
Lampiran 6. Soal Ujicoba Angket Penelitian.....	120
Lampiran 7. Angket Kelas Eksperimen	123
Lampiran 8. Angket Kelas Kontrol.....	126
Lampiran 9. Daftar Nama Kelas Eksperimen	129
Lampiran 10. Daftar Nama Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 11. Tabel Perhitungan Validitas	131
Lampiran 12. Perhitungan Validitas Soal	133
Lampiran 13. Perhitungan Reliabilitas Soal.....	134
Lampiran 14. Analisa Butir Instrumen Uji Minat Awal Kelas Eksperimen	135
Lampiran 15. Analisa Butir Instrumen Uji Minat Awal Kelas Kontrol.....	137
Lampiran 16. Data Hasil Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	138
Lampiran 17. Uji Normalitas Data Minat awal Kelas Eksperimen	139
Lampiran 18. Uji Normalitas Data Minat awal Kelas Kontrol	140
Lampiran 19. Uji Kesamaan Dua Varian Data Minat Awal	141
Lampiran 20. Uji Perbedaaan Dua Rata – Rata Data Minat Awal.....	142
Lampiran 21. Data Hasil Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol	143

Lampiran 22. Uji Normalitas Data Minat akhir Kelas Eksperimen.....	144
Lampiran 23. Uji Normalitas Data Minat akhir Kelas Kontrol	145
Lampiran 24. Uji Kesamaan Dua Varian Data Minat Akhir	146
Lampiran 25. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Minat Akhir	147
Lampiran 26. Foto Penelitian.....	149
Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa pada masa kini (Lampiran Permendiknas No. 54 Tahun 2013). Masih banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih menitikberatkan pada pembelajaran konvensional dalam mengantarkan pelajaran sejarah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah masih terbatas. Selain itu, orientasi pembelajaran masih terpusat pada guru dan pembelajaran hanya bersifat satu arah saja. Guru menjadi subjek yang sentral dalam proses pembelajaran. Materi sejarah dianggap kurang begitu menarik karena sejarah terjadi masa lalu dan tidak bermakna. Siswa merasa jenuh karena tidak ada inovasi dalam pembelajaran sejarah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang tidak kalah penting untuk dipelajari oleh siswa dalam semua tingkatan sekolah. Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lampau

baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya. Selain itu dengan belajar sejarah orang akan menjadi lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pelajaran sejarah sangat penting diajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kepada bangsa Indonesia maupun menghargai jasa para pahlawan bangsa.

W.M. Gregory (dalam Sulaiman 1981: 219) menilai pendidikan di sekolah dewasa ini terlalu terpisah dari pengalaman dasar kehidupan modern (proses pembelajaran masih bersifat verbalistik). Dalam arti sekolah terlalu sedikit memberi kesempatan adanya persepsi kesadaran, penyelidikan, dan pengalaman yang sesungguhnya. Siswa memerlukan pengalaman dengan benda-benda yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran sejarah memiliki tujuan tertentu seperti tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang; (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa

bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Dari tujuan di atas terlihat bahwa sejarah sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Januari 2015, SMA Negeri 1 Ambarawa merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Semarang. Masalah pertama yang ditemukan pada pembelajaran adalah masalah yang berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber dalam pembelajan. Di SMA ini pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar mereka. Padahal materi sejarah yang diajarkan di kelas XI IIS lebih banyak dibanding dengan program lainnya seperti IPA dan Bahasa. Selain itu, di beberapa kelas pelajaran sejarah berlangsung pada jam pelajaran yang terakhir, sehingga apabila pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah tanpa variasi yang lain akan membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus dalam mengikuti proses

pembelajaran. Siswa hanya diminta diam di tempat untuk mendengarkan penjelasan materi selama pembelajaran.

Metode ceramah juga membuat siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru yang mengajar. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan materi. Dari keseluruhan siswa yang berada di dalam kelas, hanya separuh yang mengikuti dan memperhatikan pelajaran seutuhnya. Sedangkan separuh siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Ada yang berbicara dengan temannya, ada juga yang hanya mendengarkan tanpa benar-benar memperhatikan pelajaran.

Widja (1989: 61) menjelaskan bahwa sekali peristiwa sejarah itu terjadi maka peristiwa itu akan lenyap, yang tertinggal hanyalah jejak-jejak (bekas-bekas) dari peristiwa yang kemudian dijadikan sumber dalam menyusun sejarah yang sering disebut peninggalan sejarah. Dalam pengajaran sejarah, untuk membantu siswa lebih memahami suatu peristiwa dengan lebih baik dan lebih menarik, tentu saja peninggalan sejarah itu akan membantu guru sejarah dalam tugasnya yang mana hal ini bisa dimengerti karena melalui jejak-jejak itu siswa akan mudah memvisualisasikan peristiwanya.

Untuk mengenalkan dan melestarikan peristiwa, peninggalan sejarah, dan museum peringatan peristiwa bersejarah yang ada di Ambarawa, sekiranya lawatan sejarah perlu dilakukan di samping itu juga merupakan pembelajaran sejarah yaitu dengan mengajak langsung siswa ke lapangan untuk beraktivitas lebih dekat dan secara langsung dalam

mengkaji sumber belajar. Selain untuk menumbuhkan kebanggaan dan kepedulian terhadap daerah mereka, juga untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut informasi yang diberikan oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa pada tanggal 10 Januari 2015, pembelajaran sejarah juga cenderung kurang melibatkan potensi dan peran siswa sehingga pembelajaran cenderung monoton dan searah. Di SMA Negeri 1 Ambarawa siswa kebanyakan hanya mengandalkan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar sehingga akan sulit untuk mencari rujukan dari sumber lain. Selain itu guru cenderung hanya menggunakan *power point* sebagai media untuk pembelajaran sehingga media terbatas hanya pada isi dari *power point*. Dari beberapa permasalahan di atas menyebabkan pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Ada kemungkinan ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah lebih pada tema-tema sejarah nasional yang kurang menyentuh rasa kedaerahan mereka, sehingga rasa keterlibatan dan emosionalnya tidak terbentuk secara alami. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran sejarah adalah menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sejarah

siswa SMA Negeri 1 Ambarawa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menggunakan berbagai peninggalan sejarah yang ada di Ambarawa sebagai sumber pembelajaran, misalnya Museum Isdiman Ambarawa yang berisi berbagai peninggalan peristiwa Pertempuran Ambarawa. Museum ini sangat relevan bila digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena berkaitan langsung dengan pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, khususnya peristiwa pertempuran Isdiman Ambarawa. Selain itu para siswa juga memiliki keterikatan emosional karena terkait dengan lingkungan tinggal mereka yaitu kota Ambarawa.

Museum Isdiman-Monumen Palagan Ambarawa didirikan pada 15 Desember 1973 dan diresmikan pada 15 Desember 1974 oleh Presiden RI kedua yakni Presiden Soeharto. Museum Isdiman didirikan untuk mengenang pertempuran yang terjadi di Ambarawa melawan sekutu. Pada peristiwa yang heroik tersebut gugur Let. Kol. Isdiman yang diberondong oleh sekutu pada saat serah terima jabatan di SD Tempuran (Jambu), tak jauh dari kota Ambarawa. Jalannya pertempuran dipimpin langsung oleh Kol. Sudirman dengan siasat Supit Urang mulai tanggal 20 November 1945-15 Desember 1945, sehingga setiap 15 Desember dijadikan hari Infanteri. Koleksi yang ada di museum ini adalah pakaian sejumlah 5 set, senjata 25 jenis, lukisan-lukisan dan maket teknik supit urang, 1 pesawat, 1 kereta, 1 *tank*, 2 truk, dan meriam. Sedangkan koleksi utama dari museum ini berupa senjata dan pakaian yang digunakan dalam pertempuran di Palangan Ambarawa.

Melalui penggunaan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran akan menyenangkan, tidak membosankan dan nantinya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih berkesan, siswa mudah memahami tentang peristiwa sejarah, dan siswa dapat melihat bukti-bukti nyata peninggalan sejarah yang telah mereka peroleh dari pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Museum Isdiman Ambarawa sebagai Sumber Belajar terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2014 / 2015.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa yang belajar menggunakan sumber belajar koleksi Museum Isdiman Ambarawa?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa yang belajar tidak menggunakan sumber belajar koleksi Museum Isdiman Ambarawa?

3. Adakah perbedaan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa yang menggunakan Museum Isdiman sebagai sumber pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa yang belajar menggunakan sumber belajar koleksi Museum Isdiman Ambarawa;
2. untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa yang belajar tidak menggunakan sumber belajar koleksi Museum Isdiman Ambarawa;
3. untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa yang menggunakan Museum Isdiman sebagai sumber pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang adanya pengaruh penggunaan Museum Isdiman Ambarawa terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2014/2015. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikam manfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang peningkatan minat belajar dengan penggunaan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber pembelajaran Sejarah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang informasi kepada guru dalam rangka memperbaiki proses kegiatan pembelajaran sejarah yang menjadi tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai landasan pemikiran sekaligus sebagai masukan baru pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi siswa

Membantu siswa dalam penyerapan materi pelajaran sejarah yang dianggap menjenuhkan menjadi suatu mata pelajaran yang asik, sehingga proses pemahaman terhadap materi sejarah yang disampaikan akan lebih mudah terserap dan dipahami oleh siswa.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pengajaran sejarah di sekolah tersebut. Serta memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada pembaca tentang pengaruh penggunaan museum sebagai sumber pembelajaran terhadap minat belajar mata pelajaran sejarah.

E. Batasan Istilah

Penegasan istilah sangat penting artinya karena berfungsi untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini yang perlu mendapat penegasan istilah adalah:

1. Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM)* (dalam Akbar 2010: 2). museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak

mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Museum Isdiman-Monumen Palagan Ambarawa didirikan pada 15 Desember 1973 dan diresmikan pada 15 Desember 1974 oleh Presiden RI yang kedua yakni Presiden Soeharto. Museum Isdiman didirikan untuk mengenang pertempuran yang terjadi di Ambarawa melawan sekutu. Pada peristiwa yang heroik tersebut gugur Let.Kol Isdiman yang diberondong oleh sekutu pada saat serah terima jabatan di SD Tempuran (Jambu), tak jauh dari kota Ambarawa. Jalannya pertempuran dipimpin langsung oleh Kol. Sudirman dengan siasat Supit Urang mulai tanggal 20 November 1945-15 Desember 1945, sehingga setiap tanggal 15 Desember dijadikan hari Infanteri. Koleksi yang ada di museum ini adalah pakaian sejumlah 5 set, senjata 25 jenis, lukisan-lukisan dan maket teknik supit urang, 1 pesawat, 1 kereta, 1 *tank*, 2 truk, dan meriam. Sedangkan koleksi utama dari museum ini berupa senjata dan pakaian yang digunakan dalam pertempuran di Palangan Ambarawa.

2. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang

yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto 2013: 180).

3. Belajar

Gagne dan Berliner dalam Catharina (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Catharina (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Pengertian belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut paradigma behavioristik, belajar merupakan tranmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran

guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

4. Sumber pembelajaran

Sumber belajar dalam pengertian sempit dicitakan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya (Sudjana,2009:76). Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. AECT (Association of Education and Communication Technology) (Warsita,2008:209) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut pendapat Slameto (2013 : 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan.

Gagne dan Berliner dalam Catharina (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Catharina (2006: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sehingga dapat dinilai bahwa belajar memegang peranan penting di dalam

perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan (Rifa'i 2009: 191). Pembelajaran berorientasi pada bagaimana siswa berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Sedangkan menurut Hamalik (2010) menyatakan pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif),

keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Slameto (2003: 27), menyatakan prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*
 - 3) Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) *Repetisi*, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2. Teori-teori Belajar

Teori belajar Gestalt dalam Slameto (2013: 9), yaitu teori yang menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut.

a. Behavioristik

Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus dengan tingkah laku si pembelajar.

b. Kognitif

Cara guru memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.

c. Humanistik

Memberikan kebebasan pada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, karena pembelajaran harus memenuhi ciri-ciri yaitu (1) pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis; (2) pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; (3) pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa; (4) pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa karena belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sehingga dapat dinilai bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

3. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Menurut Suprayogi (2007: 39) sejarah merupakan ilmu yang mempelajari umat manusia pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya dan perekonomian juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu

dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang serta masa yang akan datang. Konsep-konsepnya antara lain: perubahan, konflik, revolusi, kebangsaan, peradaban, eksplorasi, dan kemencengan sejarah.

Sejarah sebagai ilmu dapat berkembang berbagai cara (1) perkembangan dalam filsafat; (2) perkembangan dalam teori sejarah; (3) perkembangan dalam ilmu-ilmu lain; dan (4) perkembangan dalam metode sejarah (Kuntowijoyo 1995: 20). Sehingga perkembangan dalam sejarah selalu responsif terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi.

Menurut Widja (1989: 23) pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pelajaran sejarah merupakan media inspirasi terhadap hubungan antar bangsa sehingga siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia.

Dalam pembelajaran sejarah selain mampu meningkatkan aspek kognitif siswa, juga membentuk siswa yang demokratis, bijaksana, dan dipersiapkan menjadi warga negara yang baik. Untuk itu peran guru dalam pembelajaran sejarah salah satunya meningkatkan motivasi siswa agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah hendaknya menyajikan materi dengan model yang bervariasi dan dibantu

dengan media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Sejarah dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh siswa dalam semua tingkatan sekolah. Pelajaran sejarah sangat penting diajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme kepada bangsa Indonesia maupun untuk menunjukkan penghargaan terhadap jasa para pahlawan bangsa.

4. Pengertian Sumber Pembelajaran

Sumber belajar dalam pengertian sempit dicitakan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya (Sudjana,2009:76). Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. AECT (Association of Education and Communication Technology) (Warsita,2008:209) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis , yaitu:

- a. Pesan (message), yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.
- b. Orang (person), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.
- c. Bahan (material), yaitu sesuatu ujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video tape, pita audio (kaset audio), filmstrip, microfiche dan sebagainya.
- c. Alat (Divice), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras. Contoh: proyektor slide, proyektor film, proyektor filmstrip, proyektor overhead (OHP), monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.
- d. Tehnik (Technique), dalam hal ini tehnik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau

materi pelajaran. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, problem solving, tanya jawab dan sebagainya.

- e. Lingkungan (setting), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, musium, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.

Sumber belajar dalam pengertian luas adalah pengalaman hidup. Sumber belajar dalam pengertian ini menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami peserta didik dianggap sebagai sumber belajar, sepanjang hal itu memberi pengalaman yang menyebabkan mereka belajar.

a. Ciri-ciri Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai empat ciri pokok, yaitu:

- 1) Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran. Jadi, walaupun sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan, sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.

- 2) Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat seseorang berbuat dan bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar. Misalnya setelah seseorang menonton film, ada isi/pesan film tersebut mempunyai dampak negatif terhadap dirinya maka film tersebut bukanlah sumber belajar.
- 3) Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat dikombinasi dengan devices dan strategi (metode). Sumber belajar modul dapat berdiri sendiri.
- 4) Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai (by utilization). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat insidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

- b. Klasifikasi Sumber Belajar Secara lebih jelas berikut klasifikasi jenis-jenis sumber belajar.

Tabel 2.1 Klasifikasi sumber belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan (Message)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat
Manusia (People)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk teknisi ilmu kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden
Bahan (materials)	Sesuatu, bisa disebut media/ software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slides, tape, buku, gambar dan lain-lain.	Rellef, candi, arca, peralatan tehnik
Peralatan (device)	Sesuatu, bisa disebut media/ hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam software	OHP, proyektor, slides, film, TV, kamera, papan tulis	Generator, mesin. Alat alat, mobil.
Tehnik/ Metode (technique)	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk	Ceramah, Diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah,	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/ spontan

	menyampaikan pesan	belajar mandiri	
Lingkungan (setting)	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ ditransmisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar tercetak. Contohnya: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak. Contohnya; film, slides, video, model, transparansi, reali, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Contohnya perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan. Contohnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain (Sudjana,1989:80).

c. Fungsi dan Peranan Sumber Belajar Fungsi sumber belajar antara lain:

- 1) Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan:
 - a) Membantu guru untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif.
 - b) Meningkatkan laju kelancaran belajar.
 - c) Mengurangi beban guru dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.

- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan: a) Mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya yang kaku dan tradisional. b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 - 3) Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan: a) Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis. b) Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
 - 4) Meningkatkan pematapan pengajaran dengan jalan: a) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi. b) Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan kongkrit (Isbani,1987:10).
- d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masingmasing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.
- 2) Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian,

langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.

- 3) Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- 4) Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya. Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi (Soeharto,2003:80-82).

5. Pengertian Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM)* museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Adanya undang- undang tersebut, jelas menunjukkan bahwa museum sepatutnya menjadi satu-satunya institusi tempat penyimpanan benda-benda hasil budaya masa lalu (Akbar 2010: 5).

Cikal bakal museum di Indonesia tampaknya diawali oleh Goerge Edward Rumphius (1628-1702), seorang naturalis yang mengoleksi benda-benda yang dikumpulkannya selama proses penelitiannya. Rumphius mendirikan sebuah museum pada tahun 1662 di Ambon yaitu *De Amboinsch Raritenkaimer*. Sejarah museum di Indonesia secara kelembagaan dapat ditarik mundur sampai ke tahun 1778. Pada 24 April 1778 di Batavia didirikan *Bataviaasch Genootschap van Kunstenen Watenschaapen* oleh Pemerintah Belanda. Lembaga ini memiliki slogan *Ten Nutte van het Algemeen*. Museum di Indonesia secara resmi dibuka pada tahun 1868 (Akbar 2010: 7).

Pendirian sebuah museum dapat memberikan banyak manfaat, seperti yang disebutkan oleh Prameteng Kusumo antara lain: (1) museum sebagai tempat memelihara warisan budaya; (2) tempat untuk membina dan melatih generasi muda, artinya mereka mampu menguasai seni kebudayaan bangsanya kemudian mengkreasikan dalam bentuk yang baru dan melestarikan budaya yang telah ada; (3) museum merupakan cerminan kebudayaan setempat di dalam lingkungan nasional; (4) membuat manusia penuh kesadaran; (5) sebagai tempat pusat pendidikan masyarakat; (6) sebagai alat penunjang pelajaran (Kusomo 1990: 25-29). Adapun jenis-jenis museum antara lain adalah:

a. menurut penyelenggaraannya, jenis-jenis museum dapat dibagi:

- 1) Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah. Museum ini dapat dibagi lagi menjadi museum yang dikelola oleh pemerintahan pusat ataupun daerah.
 - 2) Museum Swasta, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak swasta (Saraswati 2009: 48).
- b. Berdasarkan Kedudukannya
- 1) Museum Nasional, adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal atau mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - 2) Museum Provinsi, adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari wilayah provinsi dimana museum tersebut berada.
 - 3) Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.
- c. Disiplin ilmu
- 1) Museum umum adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.

- 2) Museum khusus adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.

6. Museum Isdiman Palagan Ambarawa

Museum Isdiman merupakan sebuah museum yang berada satu kompleks dengan Monumen Palagan Ambarawa. Di dalam kompleks Monumen Palagan Ambarawa terdapat museum Isdiman. Museum Isdiman Palagan Ambarawa didirikan tanggal 15 Desember 1973, kemudian diresmikan pada 15 Desember 1974 oleh Presiden RI kedua yakni Presiden Soeharto. Lokasinya berada di pusat kota Ambarawa, Jl. Mgr. Soegiyopranoto, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah tepatnya di dalam kompleks Palagan Ambarawa di pinggir jalan utama Semarang-Jogja dekat Museum Kereta Api.

Museum Isdiman didirikan untuk mengenang jasa Letkol Isdiman dalam pertempuran antara tentara Indonesia dan tentara Belanda/Inggris yang terkenal dengan sebutan Palagan Ambarawa. Koleksi museum ini diletakkan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Yang berada di dalam ruangan antara lain diorama pertempuran palagan Ambarawa, senjata tempur (senapan), senjata perang tradisional (bambu runcing), pakaian seragam tentara Indonesia.

Koleksi yang ada di museum ini adalah pakaian sejumlah 5 set senjata, 25 jenis lukisan-lukisan dan maket teknik supit urang, 1 pesawat,

1 kereta, 1 tank, 2 truk, dan meriam. Sementara koleksi utama dari museum ini berupa senjata dan pakaian yang digunakan dalam pertempuran di Palangan Ambarawa.

Museum Isdiman didirikan untuk mengenang pertempuran yang terjadi di Ambarawa melawan sekutu. Pada peristiwa tersebut gugur Let. Kol. Isdiman yang diberondong oleh sekutu pada saat serah terima jabatan di SD Tempuran (Jambu), tak jauh dari kota Ambarawa. Jalannya pertempuran dipimpin langsung oleh Kol. Sudirman dengan siasat Supit Urang mulai tanggal 20 November 1945-15 Desember 1945, sehingga setiap tanggal 15 Desember dijadikan hari Infanteri (Luwih,2006:58).

Monumen Palagan adalah sebuah monumen yang terdapat di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Monumen Palagan Ambarawa dibangun pada tahun 1973 dan diresmikan pada 15 Desember 1974 oleh Presiden Soeharto. Gambaran singkat sejarah pertempuran palagan Ambarawa bisa dilihat pada relief yang dibuat pada dinding Monumen Palagan Ambarawa. Monumen ini merupakan simbol untuk mengenang sejarah pertempuran Palagan Ambarawa pada tanggal 12-15 Desember 1945 Ambarawa. Pasukan Sekutu yang terdesak dari Magelang mundur ke Ambarawa, dan pasukan TKR yang dipimpin Kolonel Soedirman berhasil mengalahkan Sekutu pada tanggal 15 Desember 1945.

Di monumen Palagan Ambarawa menyimpan berbagai barang peninggalan pemerintahan Jepang dan Belanda. Di dalam monumen ini disimpan seragam para tentara Jepang dan Belanda, senjata perang,

seragam tentara Indonesia, dan barang bersejarah lain. Monumen ini juga menyimpan beberapa tank kuno, kendaraan angkut personel dan meriam yang digunakan dalam pertempuran Palagan Ambarawa. Selain itu monumen ini juga menyimpan replika pesawat Mustang Belanda yang berhasil ditembak jatuh ke dalam Rawa Pening.

7. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Minat juga dapat diartikan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Slameto 2013: 57).

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow & Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan (1984: 4) yaitu faktor dorongan

dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1989:68) definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah, dan keinginan. Oleh karena itu, minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang akan suatu objek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu 1) Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, 2) Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Dimiyati Mahmud (2001: 56) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

- 1) faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- 3) faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ada

beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak yaitu sebagai berikut:

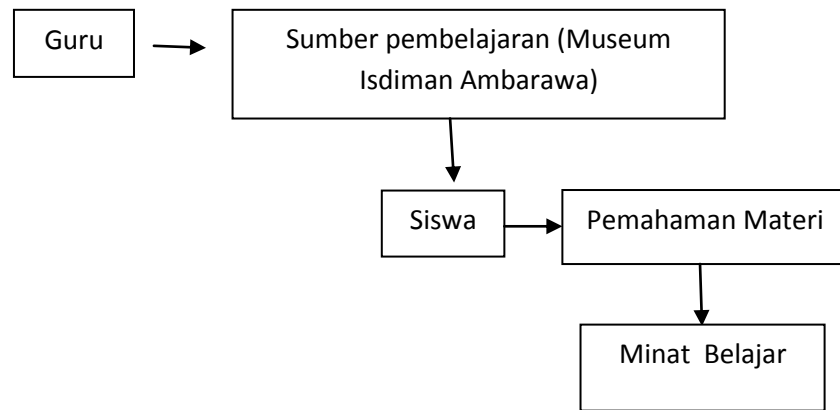
- 1) Meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada semuanya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas dari guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang bimbingan lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan, namun *interest* merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data yang lain (Sumartana, 1986:230-231).

B. KERANGKA BERPIKIR

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya mata pelajaran sejarah, guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran dengan sumber pembelajaran yang tepat. Penerapan media yang tepat elibatkan peran aktif siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Guru yang kurang bervariasi dalam penerapan sumber pembelajaran dapat berakibat dengan menurunnya minat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, dalam hal ini proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Yang dianggap sesuai adalah penggunaan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber pembelajaran sejarah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Ambarawa.

Adapun mekanisme pembelajaran itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga guru dapat menciptakan suasana yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan sumber belajar sejarah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sumber belajar yang digunakan ini tentunya harus sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan berada di sekitar lingkungan siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono 2008: 96).

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. H_0 (Hipotesis Nol): tidak adanya perbedaan minat belajar antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa.
2. H_a (Hipotesis Alternatif): adanya perbedaan minat belajar antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk *design true experimental* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008: 76).

Penelitian eksperimen membagi kelompok menjadi dua, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu kelompok diberi perlakuan khusus tertentu dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment tertentu, dalam hal ini peneliti memanfaatkan Museum Isdiman sebagai sumber pembelajaran pada kelas eksperimen. Pada kelompok kontrol peneliti menggunakan metode konvensional berupa ceramah dalam menyampaikan materi.

Eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang memanipulasi suatu keadaan terhadap objek atau sampel penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut melalui cara memberikan perlakuan –

perlakuan tertentu. Dalam penelitian eksperimen diperlukan dua kelompok sasaran penelitian. Dimana satu kelompok diberikan perlakuan khusus dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya jadi pembandingan. Oleh karena itu kelompok kedua ini dinamakan kelompok kendali atau kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua sampel penelitian yaitu kelas XI IIS 3 sebagai kelompok eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber pembelajaran dan kelas XI IIS 1 sebagai kelas kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Sebelum sampel diperoleh maka peneliti akan melakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui sampel mana yang akan diambil dalam penelitian, sampel ini diperoleh dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian adalah uji minat awal dan minat akhir kontrol grup design dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau uji minat awal untuk mengukur kondisi awal (0). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan pembandingan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi yaitu uji minat akhir. Rancangan desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Uji minat awal	Treatment	Uji minat akhir
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

T1 : uji minat awal kedua kelompok

T2 : uji minat akhir kelompok

X : treatment atau perlakuan pembelajaran dengan pemanfaatan Museum Isdiman Palagan Ambarawa.

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang akan diteliti, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur penelitian ini adalah:

1. Melakukan uji homogenitas dan normalitas pada seluruh siswa kelas XI IIS untuk mengetahui apakah kelas dari kelas yang homogen.
2. Mengambil 2 kelas penelitian, yaitu 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen, dengan cara random sampling.
3. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, soal uji minat awal dan soal uji minat akhir.
4. Melakukan uji coba perangkat tes, serta menghitung validitas dan reliabilitas.
5. Memberikan uji minat awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

6. Memberikan perlakuan sebanding pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan Museum Isdiman Palagan Ambarawa.
7. Memberikan uji minat akhir pada kedua kelompok.
8. Hitung perbedaan antara hasil uji minat awal dan minat akhir kedua kelompok.
9. Perbandingan perbedaan – perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah perlakuan X berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen.
10. Gunakan Uji – T untuk mengetahui apakah perbedaan dalam hasil tes itu signifikan.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Ambarawa. Alasan mengapa sekolah ini sebagai objek penelitian adalah peneliti ingin mengetahui pemanfaatan Museum Isdiman Palagan Ambarawa terhadap minat belajar sejarah pada siswa. Selain itu pemilihan SMA Negeri 1 Ambarawa karena letaknya yang hanya berjarak sekitar 2 km dengan Museum Isdiman Palagan Ambarawa di kota Ambarawa sebagai sumber belajar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan rician sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.
- b. Alokasi waktu pembelajaran dalam satu pertemuan selama 45 menit.

C. Tahap Penelitian

Rencana penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap observasi awal, tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus surat ijin, observasi lapangan, memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap persiapan Eksperimen, pada tahap ini materi dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Tahap Eksperimen, tahap ini meliputi memberikan pre-test untuk kedua kelompok, yaitu untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui minat awal dan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian analisis pre test untuk mengetahui minat awal siswa, setelah analisis maka mulai dilaksanakan penyiapan materi untuk penelitian. Proses penelitian memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan Museum Isdiman sebagai sumber pembelajaran dengan melakukan kunjungan langsung ke museum tersebut, sedangkan kelompok kontrol tidak dan hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah.

4. Tahap Evaluasi, tahap ini meliputi pemberian tes hasil belajar, dimana siswa mengerjakan tes yang telah disediakan untuk mengukur tingkat keberhasilan eksperimen dan dianalisis data hasil post test. Memberikan post-test untuk kedua kelompok, yaitu untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar perbedaan minat belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Museum Isdiman sebagai sumber pembelajarannya dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah. kemudian menggunakan teknik statistika, untuk mengujinya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa semester II tahun ajaran 2014/2015. siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa yang berjumlah 415 siswa, yang terdiri dari 93 siswa laki-laki dan 322 siswa perempuan. Kelas XI di SMA NEGERI 1 Ambarawa terdapat 3 program studi dengan 10 kelas, yang terdiri dari 5 jurusan MIA, 4 jurusan IPS, dan 1 jurusan Bahasa.

Tabel 3.2

Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Ambarawa

NO	KELAS	JUMLAH
1.	XI MIA 1	36
2.	XI MIA II	34
3.	XI MIA III	34
4.	XI MIA IV	34
5.	XI MIA V	34
6.	XI IIS I	28
7.	XI IIS II	29
8.	XI IIS III	28
9.	XI IIS IV	29
10.	XI IIB	26
JUMLAH		413

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Moleong (2011: 223) sampel merupakan hasil pilihan dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi, sampel benar-benar mewakili ciri-ciri dari suatu populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Namun, dalam memperoleh sampel yang representatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2008: 120). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *simple random sampling* merupakan sebuah metode untuk mengambil sampel secara acak dari keseluruhan kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Ambarawa, karena dianggap bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama. Peneliti mengambil dua kelas dari keseluruhan kelas XI yang dijadikan satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian eksperimen, ada dua variabel yang menjadi perhatian utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut.

a. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Museum Isdiman sebagai sumber pembelajaran sejarah kelas XI.

b. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar sejarah siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2008: 142). Angket atau kuesioner menurut Suharsimi (2010: 268) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung sudut pandangnya.

b. Dilihat dari cara menjawab:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal milih.

c. Dilihat dari jawaban yang diberikan.

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

d. Dilihat dari bentuknya:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Check List, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai.
- 3) Rating – skale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Fungsi kuesioner dalam penelitian ini sangatlah penting, yaitu sebagai data primer, maka dibutuhkan acuan yang jelas agar tidak menghasilkan analisa yang keliru. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu, bagian biodata responden, dan kuesioner minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket bentuk tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan merupakan kuesioner langsung, dan memiliki bentuk kuesioner *check list*. Alternatif jawaban tiap item ada 4. Prosedur pemberian skor berdasarkan indikator sikap minat belajar siswa, yaitu berupa pernyataan positif dan negatif.

a. Pemberian skor dengan ketentuan untuk menjawab:

- 1) Untuk pernyataan dengan kriteria positif:

1 = sangat tidak setuju,

2 = tidak setuju,

3 = setuju, dan

4 = sangat setuju

2) Untuk pernyataan dengan kriteria negatif

4 = sangat tidak setuju

3 = tidak setuju

2 = setuju

1 = sangat setuju

Langkah-langkah menyusun angket minat belajar siswa sebagai berikut:

a) Menentukan indikator

Menyusun kisi-kisi pembuatan instrumen, kisis-kisi penelitian ini.

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Angket Minat Belajar

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ANGKET		JUMLAH ITEM
		(+)	(-)	
Minat Belajar Sejarah	1. Ketertarikan terhadap materi sejarah	1, 3, 5	2, 4	5
	2. Perhatian siswa terhadap pembelajaran sejarah	6, 7,8, 9	12,	5
	3. Intensitas siswa dalam mempelajari sejarah	10,11,16	13, 14, 15, 17	7

Pengaruh penggunaan Museum Isdiman Palagan Ambarawa	4. Siswa senang mengikuti pelajaran dengan sumber pembelajaran yang baru	18, 19, 20, 23	21, 22	6
	5. Ketertarikan siswa terhadap koleksi Museum Isdiman Palagan Ambarawa	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30		7

e. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang siswa dan hasil belajar yang diperoleh serta foto-foto yang diambil saat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

G. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen

1. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010: 211). Uji validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat

mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrumen pemanfaatan monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar (X), dan minat belajar belajar (Y). Analisis validitas suatu instrumen dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total yang benar

N : banyaknya peserta tes (Arikunto 2010: 211)

Setelah diperoleh harga r_{xy} kemudian dikembalikan dengan r kritik product moment dengan taraf $\alpha = 5\%$, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid dan sebaliknya. (untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 133)

Tabel 3.4. tabel hasil perhitungan validitas angket.

Kriteria	No Butir soal	Jumlah
Vaield	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30,31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40.	30
Tidak Valid	5, 12, 15, 18, 20, 23, 28, 36, 39.	10

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2010: 221). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel yaitu apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (*ajeg*), artinya apabila instrumen tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu maka hasilnya akan tetap sama. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum ob^2$: Jumlah varians butir (Arikunto, 2010: 239)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 31$ diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ dengan $r_{11} = 0,861$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliable Analisis data hasil tes. **Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 134.**

2. Teknik analisis data

a. Uji normalitas

Sebelum data yang diperoleh dilapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di ujikan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

x^2 : Chi kuadrat

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval. (Sugiyono, 2010: 107)

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseimbangan variasi nilai pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : kelompok yang mempunyai varian besar

S_2^2 : kelompok yang mempunyai varian kecil

(Sudjana 2005: 249)

Dengan kriteria $\alpha = 5\%$ dengan kriteria yang digunakan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tes kedua kelompok adalah homogen.

H. Metode Analisis Data

1. Analisa tahap awal

a. Uji normalitas

Sebelum data yang diperoleh dilapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di ujikan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat :

$$x^2 = x \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

x^2 : Chi kuadrat

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya kelas interval. (Sugiyono 2008: 107)

b. Uji kesamaan dua varian (uji homogenitas)

Uji homogenitas ini untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \sigma^2 = \sigma^2$ berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama.

$H_a : \sigma^2 \neq \sigma^2$ berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang tidak sama.

Data yang digunakan adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : kelompok yang mempunyai varian besar

S_2^2 : kelompok yang mempunyai varian kecil.

(Sudjana 2005: 249)

Dengan taraf signifikan 0,005 dan drajat kebebasan pembilang $n_e - 1$ serta derajat kebebasan (dk) penyebut $n_k - 1$, jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varian kedua kelompok sama.

c. Uji perbedaan dua rata rata (uji t)

Analisis tahap akhir ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dua test rata-rata pre test dan perbedaaan dua rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t. Dalam eksperimen, sering dibandingkan dua pengamatan perkembangan antara sebelum dan sesudah dilakukan treatmen. Sehingga hal ini dapat disebut uji t untuk menilai perkembangan.

Untuk uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari S digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

x_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

x_2 : nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 : banyaknya subjek kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subjek kelompok kontrol

S_1^2 : varian komponen eksperimen

S_2^2 : varian komponen kontrol. (Sudjana 2005: 239)

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-\alpha)$, α = taraf signifikan. Dalam penelitian ini diambil taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Perhitungan Uji-t dilakukan untuk menyimpulkan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Dalam menguji hipotesis penelitian, apabila terdapat perbedaan yang signifikan maka perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol. Derajat kebebasan untuk tabel distribusi adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang

(1-a), α = taraf signifikan. Dalam penelitian ini diambil taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria sebagai berikut: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

2. Analisa tahap akhir

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka dilakukan tes akhir atau post test. Dari hasil post test digunakan untuk uji hipotesis. Tahapan analisis data akhir sama dengan data awal hanya saja data yang digunakan merupakan data hasil post test setelah perlakuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada kelas eksperimen yang menggunakan Museum Isdiman Ambarawa sebagai sumber pembelajaran didapatkan rata-rata uji minat awal sebesar 84,6 dengan presentase 71%. Setelah diberi perlakuan maka didapatkan rata-rata uji minat akhir 102,4 dengan presentase 85%.
2. Minat belajar sejarah pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran secara konvensional memiliki tingkat minat belajar yang tidak lebih baik dibanding kelas eksperimen yaitu pada uji minat awal diperoleh rata-rata sebesar 86,2 dengan presentase 72% dan saat uji minat akhir diperoleh rata-rata 92,1 dengan presentase 77%.
3. Berdasarkan perhitungan uji perbedaan rata-rata hasil angket akhir (uji t) Dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ banyaknya siswa untuk kelas eksperimen = 28 dan siswa untuk kelas kontrol = 28 diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. H_0 diterima bila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,15 > t_{tabel} = 1,67$. Jadi H_a diterima atau terdapat perbedaan minat belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika siswa yang mendapat pembelajaran dengan penggunaan Museum

Isdiman memiliki minat yang lebih baik dibanding yang diberikan model konvensional dengan demikian ada perbedaan antara minat belajar sejarah kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Monumen Palagan Ambarawa sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus, tetapi menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Model pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah hendaknya dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah. Untuk menerapkan model pembelajaran kunjungan ke tempat-tempat bersejarah harus disesuaikan dengan materi yang cocok dan harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran serta dibutuhkan strategi yang tepat.
2. Bagi guru sejarah, diharapkan senantiasa mencari metode dan sumber pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan karakter siswa untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa.
3. Bagi siswa, sebaiknya dapat memaksimalkan pemanfaatan berbagai peninggalan sejarah yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal agar wawasan sejarah menjadi semakin luas. Sehingga diharapkan siswa

memiliki minat yang tinggi dan merasa senang ketika mengikuti pelajaran sejarah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Akbar, Ali. 2010. *Museum Di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanati.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Sumber Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Muhammad. 1989. *Panduan Mengajar Buku Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbani. 1987. *Media Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasijan, Z. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bima Aksara.
- Kuntowijoyo. 1991. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Kusumo, Prameteng. 1990. *Menimba Ilmu Dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Luwih, Ahmad. 2006. *Palagan Ambarawa*. Semarang: Kantor Perpustakaan Daerah.
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Saraswati, Ufi. 2009. *Buku Ajar Permuseuman*. Semarang.
- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

- _____. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rindu Karya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suprayogi, dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FIS Unnes.
- Surakhmad, Winarno.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi.1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman, Bayinudin dan Asnawar. 2002. *Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Warsita, Bambang.2003. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- (<http://smanega.sch.id> diunduh pada tanggal 24 Maret 2015)

Lampiran 1

Silabus Sejarah Indonesia

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas : XI

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional					

<p>menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia .</p>				
<p>2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.</p>				
<p>2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan</p>				

an cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para

<p>pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p>	<p>10 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas Xi. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar aktifit

<p>3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia .</p>	<p>kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia • Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. 	<p>pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain. 	<p>menilai laporan peserta didik tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum</p>	<p>as imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat .. • Peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat .
<p>3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>	<p>sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>	<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan 	<p>menilai laporan peserta didik tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum</p>	<p>as imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat .. • Peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat .
<p>4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa</p>	<p>kemerdekaan Indonesia</p>	<p>pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain. 	<p>menilai laporan peserta didik tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum</p>	<p>as imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat .. • Peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat .

<p>Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>	<p>dan sesudah abad ke-20</p>	
<p>4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. 		
<p>4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di</p>				

Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.					
<p>3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> <p>3.5 Menganalisis peran tokoh-</p>	<p>Pergerakan Nasional Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda, dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan. Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah dalam Perjuangan Menegak 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam</p>	10 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar aktifitas pergerakan nasional Indonesia Gambar – gambar tokoh pergerakan nasional

<p>tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakan negara Republik Indonesia .</p>	<p>kan Negara Republik Indonesia</p>	<p>Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya.</p>	<p>menganalisis tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	<p>Indonesia</p>
<p>3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini 	<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis dan evaluasi selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan yang terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. 		
<p>4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di</p>				

<p>Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>				
<p>4.5 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat</p>				
<p>4.6 Menalar dampak politik, budaya,</p>				

<p>sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>					
<p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p> <p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintah</p>	<p>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi kemerdekaan • Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia • Tokoh proklamator Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>menilai laporan peserta</p>	<p>6 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Sumber lain yang tersedia • Gambar-gambar

<p>han pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p> <p>3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya</p>		<p>tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator 	<p>didik tentang proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia,</p>	<p>peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama RI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan RI
---	--	--	---	--

<p>nya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</p>		<p>Indonesia melalui bacaan, internet, serta sumber-sumber lainnya.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, tokoh-tokoh proklamator Indonesia. 	<p>serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p>		
<p>3.10 Menganalisis perubahan dan perkembangan</p>	<p>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat 	<p>Observasi: mengamati kegiatan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia

<p>angan politik masa awal kemerdekaan</p> <p>3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda</p>	<p>Sekutu dan Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan • Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, dan Belanda 	<p>gambar-gambar tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda. 	<p>peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p>	<p>esia kelas XI.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Sumber lain yang tersedia
<p>4.10 Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan 	<p>Tes Tertulis: menilai</p>	
<p>4.11 Mengola</p>				

<p>h informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda.</p> <p style="text-align: center;">Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda 	<p>kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi peristiwa ancaman terhadap kemerdekaan Indonesia dari pihak Sekutu dan Belanda</p>		
--	--	---	--	--	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 1 AMBARAWA
Kelas/ Semester	: XI /II (Genap)
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan mempertahankan Kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda
Sub Materi Pokok	: Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda
Alokasi waktu	: 2 X 45 menit (90 Menit)
Pertemuan	: 3 x pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.11 Menganalisa perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda.
- 4.1 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

PEMBELAJARAN 3 X (2 X 45 menit)

Kedatangan sekutu Serta Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu ;

1. Menganalisa keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
2. Menganalisa perlawanan terhadap sekutu / Belanda

B. Materi Pembelajaran

1. Keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan.
2. Perlawanan terhadap sekutu / Belanda.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : ceramah
2. Pendekatan : scientific dengan langkah-langkah : mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran ;

Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b. Guru menyampaikan topik tentang “Keadaan dan Tantangan Awal Indonesia Merdeka”	10 menit
Kegiatan Inti	Pertemuan I - Pre-test tentang materi pembelajaran perlawanan Rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. - Guru menjelaskan materi perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah yaitu Pertempuran Surabaya, Pertempuran Palagan Ambarawa, Pertempuran medan Area, dan peristiwa Bandung Lautan Api. - Guru memberikan pembekalan, membentuk	70 menit

	5-6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan pembagian tugas untuk pertemuan ke-2 pada kunjungan ke Monumen Palagan Ambarawa	
	<p>Pertemuan II</p> <p>Guru mengkondisikan siswa untuk masuk ke kendaraan transportasi menuju ke Monumen Palagan Ambarawa</p> <p>Guru melakukan refleksi materi yang telah diamati oleh siswa di Monumen Palagan Ambarawa dan menarik kesimpulan materi.</p> <p>- Guru Memberi tugas untuk membuat laporan tertulis tiap kelompok tentang apa yang telah diamatinya di Monumen Palagan Ambarawa.</p>	70 Menit
	<p>Pertemuan III</p> <p>mempersiapkan tugas dan persiapan untuk menyampaikan hasil tugas kelompok di depan kelas.</p> <p>-Siswa Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas dan tanya jawab seputar hasil laporan kunjungan Monumen.</p> <p>- Siswa Menegerjakan post-test yang diberikan guru</p> <p>- siswa mendengarkan penjelasan guru</p>	70 Menit
Kegiatan Penutup	<p>Kesimpulan:</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan materi yang esensial secara bersama – sama</p> <p>Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan membrikan masukan untuk perbaikan kedepan.</p> <p>Memberitahu siswa kegiatan pertemuan berikutnya</p>	10 Menit

E. Alat dan Sumber Belajar

Alat; LCD, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrument tugas

Sumber Belajar:

- ,Buku Sejarah Indonesia kelas XI
- Internet

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk ;uraian dan observasi

3. Instrumen :soal dan lembar observasi

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap social			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1= jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1= jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri. Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1= jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

Butir Instrumen

1. Jelaskan tujuan kedatangan NICA di Indonesia !
2. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa pertempuran Medan area!
3. Mengapa kota Bandung ditinggalkan oleh penduduknya dalam keadaan hangus terbakar ?
4. Apa yang menjadi faktor utama meletusnya pertempuran di Ambarawa pada tanggal 20 November 1945?
5. Jelaskan secara singkat peristiwa Westerling di Sulawesi Selatan !

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan pada koleksi Museum Isdiman yang dekat dengan lingkungan kemudian dibuat laporannya.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1					
2					
3					
4					
5					
6					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati. b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).

- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.

- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1					
2					
3					
4					
5					
6					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

Mengetahui,

Ambarawa, April 2015

Guru Sejarah

Peneliti

Erta Kustanti, S.Pd

Aninda Dratriarawati
NIM. 3101411133

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI 1 AMBARAWA
Kelas/ Semester	: XI /II (Genap)
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perjuangan mempertahankan Kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda
Sub Materi Pokok	: Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda
Alokasi waktu	: 2 X 45 menit (90 Menit)
Pertemuan	: 3X pertemuan

B. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya
6. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- 3.1 Mengkaji konsep perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.11 Menganalisa perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda.
- 4.1 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

PEMBELAJARAN 3 X (2 X 45 menit)

Kedatangan sekutu Serta Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu ;

1. Menganalisa keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
2. Menganalisa perlawanan terhadap sekutu / Belanda

B. Materi Pembelajaran

1. Keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan.
2. Perlawanan terhadap sekutu / Belanda.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : ceramah
2. Pendekatan : scientific dengan langkah-langkah : mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran ;

Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b. Guru menyampaikan topik tentang “Keadaan dan Tantangan Awal Indonesia Merdeka”	10 menit
Kegiatan Inti	Pertemuan I Pre-test tentang materi pembelajaran perlawanan Rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. - Guru menjelaskan materi tentang kedatangan sekutu dan Nica - Guru mempersilahkan siswa mengajukan	70 menit

	<p>pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.</p> <p>Pertemuan II</p> <p>Guru mengulas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>- Guru menjelaskan materi perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah yaitu Pertempuran Surabaya, Pertempuran Palagan Ambarawa, Pertempuran medan Area, dan peristiwa Bandung Lautan Api.</p> <p>- Guru member kesempatan kepada siswa untk bertanya mengenai materi yang telah disampaiakan</p> <p>Pertemuan III</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>-Siswa Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>-siswa mengerjakan soal post test</p> <p>- siswa bertanya seputar materi yang telah disampaiakn oleh guru</p>	<p>70 menit</p> <p>70 menit</p>
Kegiatan Penutup	<p>Kesimpulan:</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan materi yang esensial secara bersama – sama</p> <p>Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan membrikan masukan untuk perbaikan kedepan.</p> <p>Memberitahu siswa kegiatan pertemuan berikutnya</p>	10 Menit

E. Alat dan Sumber Belajar

Alat; LCD, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrument tugas

Sumber Belajar:

- ,Buku Sejarah Indonesia kelas XI
- Internet

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk ;uraian dan observasi
3. Instrumen :soal dan lembar observasi

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap social			Jumlah Skor
		Mensyukuri	Jujur	Kerjasama	Harga diri	
		1-4	1-4	1-4		

					1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

Keterangan:**a. Sikap Spiritual**

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri. Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

Butir Instrumen

1. Jelaskan tujuan kedatangan NICA di Indonesia !
2. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa pertempuran Medan area!
3. Mengapa kota Bandung ditinggalkan oleh penduduknya dalam keadaan hangus terbakar ?
4. Apa yang menjadi faktor utama meletusnya pertempuran di Ambarawa pada tanggal 20 November 1945?
5. Jelaskan secara singkat peristiwa Westerling di Sulawesi Selatan !

Nilai = Jumlah skor

Mengetahui,

Ambarawa, Maret 2015

Guru Sejarah

Peneliti

Erta Kustanti, S.Pd

Aninda Dratriarawati
NIM. 3101411133

Lampiran 4

Materi Pembelajaran

Latar Belakang

Menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945, menyebabkan vacuum of Power (kekosongan kekuasaan) di Hindia Belanda (Indonesia). Kekosongan kekuasaan tersebut tidak disia-siakan oleh bangsa Indonesia untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta. Hal ini berarti, bangsa lain tidak lagi mempunyai hak untuk melakukan penjajahan di atas bumi Indonesia. Proklamasi berarti pengumuman yang dilakukan oleh suatu bangsa yang menyatakan bahwa bangsa tersebut telah merdeka dan lepas dari penjajahan.

Meskipun demikian, terdapat pihak-pihak yang berusaha untuk mengembalikan Indonesia sebagai jajahan Belanda. Hal ini dikarenakan pemerintah Belanda merasa masih mempunyai *historisches recht* (hak sejarah) untuk meneruskan pemerintahan kolonialnya. Hal ini didasarkan dari perjanjian yang dilakukan Inggris dengan Belanda yang disebut *Civil Affairs Agreement* pada tanggal 24 Agustus 1945 yang mengatur pemindahan kekuasaan di Indonesia dari *British Military Administration* kepada NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*). Oleh sebab itu, Belanda dengan organisasi pemerintahannya, NICA membonceng tentara sekutu kembali ke Indonesia.

Pendaratan tentara Sekutu pada tanggal 20 Oktober 1945 di Semarang, berbarengan dengan usaha perebutan kekuasaan dan senjata rakyat Indonesia terhadap Jepang. Usaha melucuti tentara Jepang oleh para pejuang Indonesia ini memang merupakan tindakan yang harus dilakukan sesegera mungkin. Sebab, usaha tersebut sudah diperhitungkan akan adanya suatu kemungkinan bahaya yang ditimbulkan sehubungan dengan mendaratnya Sekutu di Indonesia. Bagaimanapun, pasti Sekutu tidak akan rela melepaskan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka begitu saja. Dengan demikian, tujuan kedatangan Sekutu yang bermaksud untuk melucuti tentara Jepang telah dilakukan oleh para pejuang Indonesia, sehingga menimbulkan kekecewaan dari pihak Sekutu.

Selanjutnya, ketika pasukan Sekutu dan NICA telah sampai di Ambarawa dan Magelang untuk membebaskan para tawanan tentara Belanda, para tawanan tersebut justru dipersenjatai. Ketegangan dimulai ketika tawanan-tawanan Belanda yang dibebaskan bertingkah congkak dan sombong, serta mengabaikan kedaulatan pemerintah dengan terang-terangan berusaha untuk menduduki kembali Indonesia. Hal ini menimbulkan kemarahan rakyat Indonesia, sehingga muncul gerakan pemboikotan keperluan makanan dan kebutuhan sehari-hari terhadap Sekutu yang semula dibantu oleh rakyat Indonesia dalam usaha melucuti tentara Jepang. Akhirnya pecah pertempuran melawan Sekutu di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945, disusul tanggal 31 Oktober 1945 di Magelang.

Di Magelang tentara Sekutu bertindak sebagai penguasa yang mencoba melucuti Tentara Keamanan Rakyat dan membuat kekacauan. TKR Resimen Magelang pimpinan Letkol. M. Sarbini membalas tindakan tersebut dengan mengepung tentara Sekutu dari segala penjuru. Namun mereka selamat dari kehancuran berkat campur tangan Presiden Soekarno yang berhasil menenangkan suasana. Kemudian pasukan Sekutu secara diam-diam meninggalkan Kota Magelang menuju ke benteng Ambarawa. Akibat peristiwa tersebut, Resimen Kedu Tengah di bawah pimpinan Letkol. M. Sarbini segera mengadakan pengejaran terhadap mereka dan meluas sampai ke Ambarawa.

Pertempuran di Ambarawa, merupakan pertempuran yang cukup penting. Sebab pertempuran Ambarawa merupakan salah satu dari rangkaian peristiwa mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi. Sebab, bagi Indonesia revolusi Indonesia bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan proses penyatuan dan kebangkitan nasional yang telah dimulai empat dasawarsa sebelumnya. Namun di lain pihak, bagi Belanda masa revolusi sebagai suatu zaman yang merupakan kelanjutan dari masa lampau untuk melakukan penjajahan yang menurut mereka sudah dilakukan selama 300 tahun. Pada masa ini pulalah, hak Indonesia akan kemerdekaan dan kedaulatan atas nama revolusi mendapatkan banyak dukungan dari rakyat Indonesia.

Demikian pentingnya arti pertempuran Ambarawa bagi bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga meskipun

pertempuran itu berlangsung singkat (12 Desember 1945 – 15 Desember 1945) tetapi memberikan kemenangan yang gilang-gemilang bagi Indonesia. Dipimpin oleh Kolonel Sudirman, para pejuang berhasil memukul Sekutu yang terdesak ke mundur Semarang. Disamping itu, pertempuran di Ambarawa berhasil mempengaruhi dan melemahkan kekuatan Belanda, sehingga Belanda kesulitan dalam melakukan pertempuran di wilayah lainnya. Berakhirnya pertempuran pada tanggal 15 Desember 1945 dengan kemenangan di pihak Indonesia tersebut kini diperingati sebagai Hari Infanteri/hari jadi TNI Angkatan Darat atau Hari Juang Kartika. Peristiwa tersebut diabadikan dalam sebuah karya monumental, yaitu Monumen Palagan Ambarawa yang dibangun pada tanggal 15 Desember 1974. Dalam pertempuran Ambarawa, memunculkan tokoh yang paling berjasa dalam upaya mengusir Sekutu dari bumi Ambarawa yang kelak menjadi Jenderal Panglima Besar Republik Indonesia, yaitu Kolonel Sudirman. Dalam pertempuran ini pulalah dikenal strategi yang sangat jitu yang dapat dirumuskan dari hasil pemikiran dan kerja keras beliau bersama para pejuang lainnya. Strategi tersebut dikenal dengan sebutan “Strategi Supit Urang” atau dalam terjemahan bahasa Indonesia disebut “Strategi Supit udang”. Dengan kedisiplinan yang tinggi dari para pejuang yang termasuk dalam bagian strategi Kolonel Sudirman, dan dengan didukung perencanaan yang matang, strategi tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga membawa kemenangan yang gilang gemilang bagi para pejuang tanah air.

Permulaan peristiwa pertempuran Ambarawa ini sendiri mulai terjadi pada tahun 1945, persisnya pada tanggal 20 bulan oktober. Jadi, hanya sekitar empat bulan lebih tiga hari setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus pada tahun yang sama. Ketika itu, datang rombongan tentara Sekutu yang dipimpin oleh seorang perwira bernama Brigadir Bethell. Mereka datang dan langsung masuk ke Ibu kota Semarang melalui jalur laut dengan menggunakan kapal. Adapun maksud dan tujuan kedatangannya adalah untuk mengurus tentara Jepang dan tawanan lain yang telah kalah perang. Namun pada kenyataannya, rombongan tentara ini tidak datang sendirian saja. Hal itu karena dalam rombongan tersebut terdapat NICA, yaitu tentara Belanda yang datang dan

ingin menjajah kembali bangsa Indonesia. Padahal sebelumnya, tentara sekutu tersebut telah membuat perjanjian jika mereka tidak akan melakukan gangguan terhadap kedaulatan dan kemerdekaan Negara ini. Bahkan pada awal kedatangannya, oleh Mr Wongsonegoro, gubernur pertama provinsi Jawa tengah saat itu, rombongan tentara sekutu ini disambut dengan baik tanpa ada prasangka buruk sedikitpun apalagi rasa curiga karena dianggap punya niat menyediakan makanan sekaligus keperluan yang lain dengan maksud agar para tentara sekutu tersebut bias mengajarkan tugasnya dengan lancar. Namun setelah sampai di kota Ambarawa, tentara Belanda yang juga menjadi tawanan oleh NICA justru diberi senjata tempur untuk melawan tentara Indonesia yang saat itu sedang giat menjaga keamanan negeri ini. Hal yang lebih parah lagi, di kota Magelang tentara sekutu tersebut malah memosisikan dirinya menjadi penguasa dan berusaha untuk merampas senjata yang dimiliki oleh TKR atau Tentara Keamanan Rakyat.

Hal ini tentu saja membuat rakyat merasa tertipu dan marah lalu mengadakan serangan secara langsung dan spontan, maka terjadilah pertempuran di kota tersebut. Namun, untunglah kejadian ini bias diredam dan dikendalikan serta tidak berlangsung berlarut – larut karena presiden Soekarno dapat meredam kemarahan rakyat Indonesia. Tentara sekutu yang sebelumnya sudah terkepung oleh tentara TKR yang dipimpin Letkol M. Sarbini menjadi selamat dari pertempuran tersebut. Sementara itu, di daerah ngipik, tentara sekutu juga mengalami hal yang tidak jauh berbeda. Mereka mendapat penghadangan dari Batalyon I yang dipimpin langsung oleh Soerjosoempeno. Ketika itu, tentara sekutu tersebut mencoba untuk menguasai dua desa yang ada di sekitar kota Ambarawa. Namun, tentara Indonesia yang dipimpin oleh Letkol Isdiman berhasil memenangkan pertempuran Ambarawa tersebut. Sayangnya, Letkol Isdiman sendiri gugur dalam pertempuran Ambarawa tersebut.

Sejak saat itu, pertempuran dilanjutkan dipimpin langsung oleh Kolonel Soedirman yang merupakan komandan dari Divisi V Banyumas. Kepemimpinan Kolonel Soedirman yang terkenal punya karisma tinggi ini menjadi dorongan

semangat dan gairah yang baru bagi tentara Indonesia, baik yang sedang bertugas di garis depan maupun yang ada di garis belakang

Awal Pertempuran

Pada tanggal 20 Oktober 1945, tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Bethell mendarat di Semarang dengan maksud mengurus tawanan perang dan tentara Jepang yang berada di Jawa Tengah. Kedatangan sekutu ini diboncengi oleh NICA. Kedatangan Sekutu ini mulanya disambut baik, bahkan Gubernur Jawa Tengah Mr Wongsonegoro menyepakati akan menyediakan bahan makanan dan keperluan lain bagi kelancaran tugas Sekutu, sedang Sekutu berjanji tidak akan mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Namun, ketika pasukan Sekutu dan NICA telah sampai di Ambarawa dan Magelang untuk membebaskan para tawanan tentara Belanda, para tawanan tersebut malah dipersenjatai sehingga menimbulkan kemarahan pihak Indonesia. Insiden bersenjata timbul di kota Magelang, hingga terjadi pertempuran. Di Magelang, tentara Sekutu bertindak sebagai penguasa yang mencoba melucuti Tentara Keamanan Rakyat dan membuat kekacauan. TKR Resimen Magelang pimpinan Letkol. M. Sarbini membalas tindakan tersebut dengan mengepung tentara Sekutu dari segala penjuru. Namun mereka selamat dari kehancuran berkat campur tangan Presiden Soekarno yang berhasil menenangkan suasana. Kemudian pasukan Sekutu secara diam-diam meninggalkan Kota Magelang menuju ke benteng Ambarawa. Akibat peristiwa tersebut, Resimen Kedu Tengah di bawah pimpinan Letkol. M. Sarbini segera mengadakan pengejaran terhadap mereka. Gerakan mundur tentara Sekutu tertahan di Desa Jambu karena dihadang oleh pasukan Angkatan Muda di bawah pimpinan Oni Sastrodihardjo yang diperkuat oleh pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh dan Surakarta.

Tentara Sekutu kembali dihadang oleh Batalyon I Soerjosoempeno di Ngipik. Pada saat pengunduran, tentara Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Pasukan Indonesia di bawah pimpinan Letkol. Isdiman berusaha membebaskan kedua desa tersebut, namun ia keburu gugur terlebih dahulu. Sejak gugurnya Letkol. Isdiman, Komandan Divisi V Banyumas, Kol. Soedirman merasa kehilangan seorang perwira terbaiknya dan ia langsung turun

ke lapangan untuk memimpin pertempuran. Kehadiran Kol. Soedirman memberikan napas baru kepada pasukan-pasukan RI. Koordinasi diadakan di antara komando-komando sektor dan pengepungan terhadap musuh semakin ketat. Siasat yang diterapkan adalah serangan pendadakan serentak di semua sektor. Bala bantuan terus mengalir dari Yogyakarta, Solo, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. Tanggal 23 November 1945 ketika matahari mulai terbit, mulailah tembak-menembak dengan pasukan Sekutu yang bertahan di kompleks gereja dan kerkhop Belanda di Jl. Margo Agoeng. Pasukan Indonesia terdiri dari Yon. Imam Adrongi, Yon. Soeharto dan Yon. Soengeng. Tentara Sekutu mengerahkan tawanan-tawanan Jepang dengan diperkuat tanknya, menyusup ke tempat kedudukan Indonesia dari arah belakang, karena itu pasukan Indonesia pindah ke Bedono.

Perjuangan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang dipimpin Kolonel Soedirman pada pertengahan Desember 1945, membuat tentara sekutu terjepit dan akhirnya mundur dari Ambarawa menuju Semarang. Walaupun dihadang dengan seluruh kekuatan persenjataan modern serta kemampuan taktik dan strategi sekutu, para pejuang RI tak pernah gentar sedikitpun. Mereka melancarkan serangan dengan gigih seraya melakukan pengepungan ketat di semua penjuru kota Ambarawa. Dengan gerakan pengepungan rangkap ini sekutu benar-benar terkurung dan kewalahan. Jenderal Soedirman sebagai pemimpin pasukan menegaskan perlunya mengusir tentara sekutu dari Ambarawa secepat mungkin. Sebab sekutu akan menjadikan Ambarawa sebagai basis kekuatan untuk merebut Jawa Tengah. Dengan semboyan “Rawe-rawe rantas malang-malang putung, patah tumbuh hilang berganti”, pasukan TKR memiliki tekad bulat membebaskan Ambarawa atau dengan pilihan lain gugur di pangkuan ibu pertiwi.

Tanggal 11 Desember 1945 malam hari, di sebuah rumah penduduk desa kelurahan Ambarawa, para komandan sektor pertempuran dan komandan kelaskaran berkumpul. Mereka mendengarkan instruksi dari Komandan Divisi V Kolonel Soedirman tentang rencana serangan yang akan digelar. Instruksi itu sebagai berikut : “Ambarawa harus kita rebut dengan serangan serentak Karena Ambarawa merupakan kunci bagi mereka untuk menguasai seluruh Jawa tengah

dan Jogjakarta. Ini akan membahayakan posisi Republik. Kita akui terus terang bahwa kita kurang kuat dalam persenjataan kita. Tetapi keadaan semacam ini tidak menghambat kita, atau mengurangi hasrat kita untuk mempertahankan negara kita. Kami sudah menentukan suatu siasat, yaitu pendudukan serentak dengan taktik Mangkara Yudha atau Supit Urang. Komandan penyerangan dipegang oleh komandan sektor TKR. Pasukan-pasukan dari badan perjuangan sebagai barisan belakang. Serangan dimulai besok pagi pukul 04.30. Selamat berjuang, Allah SWT bersama kita, Amin. Merdeka !".

Taktik Mangkara Yudha atau Supit Urang merupakan tata yudha klasik yang pernah digelar pada jaman Majapahit, kemudian digelar kembali oleh Kolonel Soedirman untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa. Tanggal 12 Desember 1945 pukul 04.30 letusan karaben mitralyurpun menyalak memecah keheningan mengisyaratkan serangan umum pembebasan Ambarawa sudah dimulai. Pertempuran yang dipimpin langsung Kolonel Soedirman itupun kemudian berlangsung dengan sangat sengitnya. Pasukan-pasukan yang mendapat perintah menguasai jalan besar Ambarawa – Semarang telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Jalan itupun kemudian dipertahankan agar pengepungan atas musuh dalam kota Ambarawa dapat dilaksanakan dengan sempurna. Pasukan – pasukan itupun kemudian memasang barikade – barikade serta menerjang setiap konvoi musuh yang pergi dan datang dari arah Ambarawa - Semarang. Satu setengah jam dari awal penyerbuan, pasukan – pasukan kita sudah berhasil menghimpit dan mengepung musuh di dalam kota Ambarawa. Bagi Sekutu (Inggris) hanya tinggal satu jalan ke luar, yaitu jalan besar Ambarawa – Semarang. Pergelaran serangan umum di Ambarawa itu berupa pendobrakan oleh pasukan-pasukan pemukul dari arah selatan dan barat ke timur menuju ke arah Semarang. Bersamaan dengan pendobrakan tersebut, diikuti gerakan penjepitan dari lambung kanan dan kiri sebagaimana halnya gerakan "Supit Urang " sedang menjepit mangsanya yang ujung – ujungnya bertemu di bagian luar kota arah Semarang. Empat hari empat malam serangan yang heroik itu berlangsung, menggempita di seluruh kota Ambarawa. Desing peluru dan gema ledakan serta asap mesiu terus mewarnai udara Ambarawa sepanjang waktu. Semangat

bertempur pasukan-pasukan kita terus bertambah berkat keberhasilan – keberhasilan yang telah dicapai, sebaliknya moril musuh semakin menipis, Persediaan amunisi mereka semakin menipis, bantuan yang mereka harapkan tak kunjung tiba karena jalur perhubungan lewat darat maupun udara terputus. Semakin hari mereka dicekam oleh rasa panik dan putus asa.

Setelah beberapa waktu lamanya mereka berada di front pertempuran, akhirnya mereka sampai kepada keputusan harus meninggalkan Ambarawa, merekapun kemudian mengadakan persiapan untuk menerobos pasukan TKR untuk menuju ke Semarang. Pada tanggal 15 Desember 1945 dengan tergesa-gesanya tentara sekutu mundur ke luar kota Ambarawa tanpa sempat menyelamatkan mayat-mayat serdadunya. Mereka ditemui dan diusir oleh pasukan pemukul kita sampai ke luar kota Ambarawa.

Isi Naskah Persetujuan oleh presiden Soekarno dengan Brigadir

Jedral Bethell dalam 12 Pasal. Naskah persetujuan dalam 12 pasal, diantaranya:

- ✓ Pihak sekutu tetap akan menempatkan pasukannya di Magelang untuk melindungi dan mengurus evakuasi APWI (Allied Prisoners War and Internees atau Tawanan Perang dan Interniran Sekutu).
- ✓ Jalan Ambarawa – Magelang terbuka sebagai jalur lalu lintas Indonesia – Sekutu
- ✓ Sekutu tidak akan mengakui aktivitas NICA dalam badan – badan yang berada dibawahnya.

Maksud Kedatangan Sekutu ke Ambarawa

- Menerima penyerahan kekuasaan dari tangan Jepang.
- Membebaskan para tawanan perang dan interniran Sekutu.
- Melucuti dan mengumpulkan orang Jepang untuk kemudian dipulangkan
- Menegakkan dan mempertahankan keadaan damai untuk kemudian diserahkan kepada pemerintah sipil
- Menghimpun keterangan tentang dan menuntut penjahat perang. Oleh sebab itu, RI menerima kedatangan Sekutu dengan sambutan yang baik

Akhir dari Pertempuran Ambarawa

Setelah bertempur selama 4 hari, pada tanggal 15 Desember 1945 pertempuran berakhir dan Indonesia berhasil merebut Ambarawa dan Sekutu dibuat mundur ke Semarang. Akhirnya, pasukan sekutu mundur dari Ambarawamenuju Semarang sambil melancarkan aksi bumi hangus pada 15 Desember 1945, pukul 17.30 WIB. Pertempuran berakhir dengan kemenangan gemilang pada pihak TKR. Pasukan TKR berhasil merebut benteng pertahanan sekutu yang tangguh. Keberhasilan Panglima Besar Jenderal Soedirman ini kemudian diabadikan dalam bentuk monumen Palagan Ambarawa.

Dampak dari Pertempuran Ambarawa

- Indonesia kehilangan seorang perwira terbaiknya yaitu Letkol. Isdiman, Komandan Divisi Banyumas
- TKR Indonesia dapat mengusir Sekutu dari Ambarawa menjadi salah satu peristiwa penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI

Lampiran 5

KISI – KISI ANGKET PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ANGKET		JUMLAH ITEM
		(+)	(-)	
Minat Belajar Sejarah	6. Ketertarikan terhadap materi sejarah	1, 3, 5	2, 4	5
	7. Perhatian siswa terhadap pembelajaran sejarah	6, 7, 8, 9	12,	5
	8. Intensitas siswa dalam mempelajari sejarah	10, 11, 16	13, 14, 15, 17	7
Pengaruh penggunaan Museum Isdiman Palagan Ambarawa	9. Siswa senang mengikuti pelajaran dengan sumber pembelajaran yang baru	18, 19, 20, 23	21, 22	6
	10. Ketertarikan siswa terhadap koleksi Museum Isdiman Palagan Ambarawa	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30		7

Lampiran 6**SOAL UJI COBA ANGKET PENELITIAN**

**PEMANFAATAN MONUMEN PALAGAN AMBARAWA SEBAGAI
SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DAN MINAT BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA TAHUN
AJARAN 2014/2015**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

I. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang disediakan agar benar-benar paham.
- b. Isilah jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

II. Pernyataan Pilihan Jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pelajaran sejarah.				
2.	Pelajaran sejarah membuat saya bosan.				
3.	Saya sangat bersemangat saat ada pelajaran sejarah.				
4.	Mempelajari sejarah banyak manfaatnya				
5.	Saya selalu mencatat materi sejarah yang disampaikan				
6.	Pelajaran sejarah hanya berisi hafalan dan urutan tahun				
7.	Mempelajari sejarah negara kita sendiri sangat menarik				
8.	Dalam pembelajaran sejarah guru selalu menggunakan sumber pembelajaran.				
9.	Sumber pembelajaran yang digunakan guru selalu berbeda dan bervariasi.				
10.	Saya selalu bersemangat mengikuti				

	pelajaran yang menggunakan media yang menarik.				
11.	Pemakaian sumber pembelajaran tidak efektif dalam pembelajaran sejarah.				
12.	Pemakaian sumber pembelajaran membantu saya dalam belajar sejarah.				
13.	Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang bersumber pada pengetahuan guru dan pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber pembelajaran sama saja.				
14.	Dengan belajar langsung ketempat – tempat besejarah akan menumbuhkan minat belajar sejarah.				
15.	Meskipun sejarah hanya sebagai pelajaran tambahan, tetapi pembelajaran sejarah memiliki banyak manfaat.				
16.	Sebelum pelajaran sejarah malamnya saya selalu membaca terlebih dahulu materi untuk besok.				
17.	Saya selalu mencari sumber belajar lain apabila tidak puas dengan penjelasan guru.				
18.	Saya sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru setelah pembelajaran selesai.				
19.	Rasa ingin tahu saya tinggi ketika ada materi yang belum saya mengerti.				
20.	Saya sering menjawab pernyataan – pernyataan yang diberikan guru.				
21.	Saya selalu bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
22.	Penguasaan materi pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan itu dapat memberi pelajaran pada generasi muda.				
23.	Saya pernah mengunjungi museum sejarah				
24.	Saya tertarik terhadap museum.				
25.	Saya sering mengunjungi museum untuk menambah wawasan tentang sejarah.				
26.	Banyak manfaat yang didapat dari mengunjungi museum .				

27.	Saya tertarik untuk mengunjungi museum karena sesuai dengan materi dalam buku pelajaran.				
28.	Museum tidak bermanfaat untuk memperdalam pelajaran sejarah				
29.	Saya pernah mengunjungi Museum Isdiman Palagan Ambarawa.				
30.	Museum Isdiman Palagan Ambarawa memiliki koleksi yang menarik.				
31.	Koleksi museum Isdiman membuka wawasan saya tentang peristiwa pertempuran palagan Ambarawa.				
32.	Peristiwa pertempuran Palagan Ambarawa perlu dipelajari karena banyak pelajaran yang dapat diambil.				
33.	Saya senang mempelajari peristiwa palagan Ambarawa karena memiliki keterikatan emosional terhadap kota Ambarawa.				
34.	Pembelajaran sejarah tidak begitu penting untuk dipelajari karena tidak masuk dalam materi UAN				
35.	Saya belajar mata pelajaran lain ketika pembelajaran sejarah.				
36.	Penguasaan materi pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan itu dapat memberi pelajaran pada generasi muda.				
37.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
38.	Saya tidak ambil pusing dengan kebenaran peristiwa sejarah di masa lampau.				
39.	Saya sering mencari diinternet atau tentang kebenaran dalam materi yang disampaikan guru				
40.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				

Lampiran 7

ANGKET PENELITIAN

KELAS EKSPERIMEN

PEMANFAATAN MONUMEN PALAGAN AMBARAWA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

III. Petunjuk Pengisian Angket

- c. Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang disediakan agar benar-benar paham.
- d. Isilah jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

IV. Pernyataan Pilihan Jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A.	MINAT BELAJAR SISWA				
1.	Saya senang mengikuti pelajaran sejarah.				
2.	Pelajaran sejarah membuat saya bosan.				
3.	Mempelajari sejarah banyak manfaatnya				
4.	Pelajaran sejarah hanya berisi hafalan dan urutan tahun				
5.	Mempelajari sejarah negara kita sendiri sangat menarik				
6.	Dengan belajar langsung ketempat – tempat besejarah akan menumbuhkan minat belajar sejarah.				
7.	Saya sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh setelah pelajaran selesai.				
8.	Rasa ingin tahu mencari sumber belajar lain				

	apabila tidak puas dengan saya tinggi ketika ada materi yang belum saya mengerti.				
9.	Saya selalu bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
10.	Peristiwa pertempuran Palagan Ambarawa perlu dipelajari karena banyak pelajaran yang dapat diambil.				
11.	Saya senang mempelajari peristiwa palagan Ambarawa karena memiliki keterikatan emosional terhadap kota Ambarawa.				
12.	Pembelajaran sejarah tidak begitu penting untuk dipelajari karena tidak masuk dalam materi UAN				
13.	Saya belajar mata pelajaran lain ketika pembelajaran sejarah.				
14.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
15.	Saya tidak ambil pusing dengan kebenaran peristiwa sejarah di masa lampau.				
16.	Saya senang jika harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
17.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
B.	PENGARUH PENGGUNAAN MUSEUM ISDIMAN SEBAGI SUMBER PEMBELAJARAN				
18.	Dalam pembelajaran sejarah guru selalu menggunakan sumber pembelajaran.				
19.	Sumber pembelajaran yang digunakan guru selalu berbeda dan bervariasi.				
20.	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media yang menarik.				
21.	Pemakaian sumber pembelajaran tidak efektif dalam pembelajaran sejarah.				
22.	Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang bersumber pada pengetahuan guru dan				

	pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber pembelajaran sama saja.				
23.	Sebelum pelajaran sejarah malamnya saya selalu membaca terlebih dahulu materi untuk besok.				
24.	Saya tertarik terhadap museum.				
25.	Saya sering mengunjungi museum untuk menambah wawasan tentang sejarah.				
26.	Banyak manfaat yang didapat dari mengunjungi museum .				
27.	Saya tertarik untuk mengunjungi museum karena sesuai dengan materi dalam buku pelajaran.				
28.	Saya pernah mengunjungi Museum Isdiman Palagan Ambarawa.				
29.	Museum Isdiman Palagan Ambarawa memiliki koleksi yang menarik.				
30.	Koleksi museum Isdiman membuka wawasan saya tentang peristiwa pertempuran palagan Ambarawa.				

Lampiran 8

ANGKET PENELITIAN

KELAS KONTROL

PEMANFAATAN MONUMEN PALAGAN AMBARAWA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

I. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah setiap soal dan alternatif jawaban yang disediakan agar benar-benar paham.
- b. Isilah jawaban dengan memberi tanda cek list (√) pada salah satu alternatif jawaban yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

II. Pernyataan Pilihan Jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A.	MINAT BELAJAR SISWA				
1.	Saya senang mengikuti pelajaran sejarah.				
2.	Pelajaran sejarah membuat saya bosan.				
3.	Mempelajari sejarah banyak manfaatnya				
4.	Pelajaran sejarah hanya berisi hafalan dan urutan tahun				
5.	Mempelajari sejarah negara kita sendiri sangat menarik				
6.	Dengan belajar langsung ketempat – tempat besejarah akan menumbuhkan minat belajar sejarah.				
7.	Saya sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh setelah pelajaran selesai.				

8.	Rasa ingin tahu mencari sumber belajar lain apabila tidak puas dengan saya tinggi ketika ada materi yang belum saya mengerti.				
9.	Saya selalu bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
10.	Peristiwa pertempuran Palagan Ambarawa perlu dipelajari karena banyak pelajaran yang dapat diambil.				
11.	Saya senang mempelajari peristiwa palagan Ambarawa karena memiliki keterikatan emosional terhadap kota Ambarawa.				
12.	Pembelajaran sejarah tidak begitu penting untuk dipelajari karena tidak masuk dalam materi UAN				
13.	Saya belajar mata pelajaran lain ketika pembelajaran sejarah.				
14.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
15.	Saya tidak ambil pusing dengan kebenaran peristiwa sejarah di masa lampau.				
16.	Saya senang jika harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
17.	Saya malas kalau harus mempelajari peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari sumber buku di perpustakaan.				
B.	PENGARUH PENGGUNAAN MUSEUM ISDIMAN SEBAGI SUMBER PEMBELAJARAN				
18.	Dalam pembelajaran sejarah guru selalu menggunakan sumber pembelajaran.				
19.	Sumber pembelajaran yang digunakan guru selalu berbeda dan bervariasi.				
20.	Saya selalu bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media yang menarik.				
21.	Pemakaian sumber pembelajaran tidak efektif dalam pembelajaran sejarah.				
22.	Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang bersumber pada pengetahuan guru dan				

	pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber pembelajaran sama saja.				
23.	Sebelum pelajaran sejarah malamnya saya selalu membaca terlebih dahulu materi untuk besok.				
24.	Saya tertarik terhadap museum.				
25.	Saya sering mengunjungi museum untuk menambah wawasan tentang sejarah.				
26.	Banyak manfaat yang didapat dari mengunjungi museum .				
27.	Saya tertarik untuk mengunjungi museum karena sesuai dengan materi dalam buku pelajaran.				
28.	Saya pernah mengunjungi Museum Isdiman Palagan Ambarawa.				
29.	Museum Isdiman Palagan Ambarawa memiliki koleksi yang menarik.				
30.	Koleksi museum Isdiman membuka wawasan saya tentang peristiwa pertempuran palagan Ambarawa.				

Lampiran 9

Daftar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	L / P
1	Abditya Sabta Wiwaha	L
2	Ahmad Yulio Setyawan	L
3	Arfa Yustian	L
4	Berliana Winalda Dhifal Ajusta	P
5	Bintang Adi Kuncoro	L
6	Cordylin Beta Strata	P
7	Dewi Yulaikoh	P
8	Deyan suci Latief Fani	P
9	Elfina Ermawati	P
10	Ema Nur Qomariyah	P
11	Fatchurochim	L
12	Fina Herawati	P
13	Ikhsan Drajad	L
14	Indra Kartika Sari	P
15	Intan Sukma Rani	P
16	Jose Argo Tanore	L
17	Manik Tegar Lintang	P
18	Mehilda	P
19	Muhammad Yussuf	L
20	Nimas Puteri Y	P
21	Nizar Gumilang	L
22	O'brian Kevin Andanto	L
23	Pupoet Tunggal K	L
24	Rahima Awaliya	P
25	Saekhatunnisa	P
26	Salsa Audhea Cipta R	P
27	Shania Kinasih Rizqi Hidayat	P
28	Zainal Makarim	L

Lampiran 10

Daftar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	L/ P
1	Aditya Bagas Hartanto	L
2	Agus Prasetyo	L
3	Agus Salafudin	L
4	Algan Fa'iq Hibban	L
5	Ariesta Putri Wida P	P
6	Ayuk Yuliasri	P
7	Bonita Restu Dwijayati	P
8	Cicilia Merisa Wulandari	P
9	Citra Dewi Mayang Sari	P
10	Damar Jati Pranandaru	L
11	Dwi Listiyorini	P
12	Erdhita Trisia Aulia	P
13	Haafiz Romadhon	L
14	Indah Anung Diani	P
15	Lusiati	P
16	M. Alfian Najib Azhar	L
17	Madaline Yola Bareta	P
18	Maria Cahyatri Prasetyaningrum	P
19	Meysty Yurianti	P
20	Nevanda Sinta Widiastuti	P
21	Novia Khoerunisa	P
22	Novirantika	P
23	Nur Muhammad Choirul S	L
24	Purniawati	P
25	Putri Ayu Sugiarti	P
26	Putri Galuh Pambajeng	P
27	Ratika wati	P
28	Rina Zuhriyah	P

Lampran 11

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	BUTIR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3
6	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3
7	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2
8	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3
9	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3
12	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3
13	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3
14	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3
16	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2
17	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3
18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
21	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
22	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3
23	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	4
24	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3
25	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2
26	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3
29	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	4	2	1	4	3	3
30	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3
ΣX	95	93	92	97	96	81	106	95	92	111	93	103	85	108	103	77	81	78	93	90
ΣX ²	311	295	286	331	312	231	382	311	290	421	311	367	247	402	363	209	233	220	301	278
ΣXY	12131	11858	11671	12421	12157	10373	13498	12118	11739	14149	11880	13041	10819	13782	13008	9842	10358	9907	11879	11416
r _{xy}	0,557	0,556	0,207	0,577	0,027	0,577	0,490	0,488	0,559	0,513	0,381	0,006	0,399	0,513	-0,177	0,475	0,467	0,133	0,504	0,133
r _{tabel}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kriteria	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
σ _b ²	0,35	0,23	0,13	0,60	0,17	0,42	0,26	0,35	0,27	0,36	0,78	0,46	0,21	0,46	0,32	0,39	0,49	0,59	0,44	0,28

BUTIR SOAL																				Y	Y ²	
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	122	14884	
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	137	18769	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3	4	139	19321	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	141	19881	
3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	123	15129	
4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	132	17424	
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	133	17689	
3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	117	13689	
3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	120	14400	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	129	16641	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	133	17689	
4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	131	17161	
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	118	13924	
3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	121	14641	
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	128	16384	
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	141	19881	
3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	131	17161	
3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	110	12100	
4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	1	125	15625	
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	114	12996	
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	136	18496	
3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	119	14161	
4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	21025	
3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	126	15876	
3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	126	15876	
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	132	17424	
4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	1	126	15876	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	133	17689	
1	2	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	1	2	3	1	1	4	1	91	8281	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	119	14161	
97	103	100	101	79	106	93	108	104	100	104	104	95	97	91	104	79	90	89	85	3798	484254	
325	365	350	349	223	384	307	404	384	344	370	368	313	333	291	368	229	290	275	265			
12421	13134	12744	12876	10113	13540	11886	13668	13348	12778	13252	13238	12107	12405	11636	13198	10132	11541	11269	10921			
0,713	0,477	0,351	0,510	0,493	0,668	0,443	-0,021	0,640	0,617	0,475	0,448	0,392	0,484	0,510	0,198	0,487	0,561	0,008	0,556			
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid			
0,39	0,39	0,57	0,31	0,52	0,33	0,64	0,52	0,81	0,37	0,33	0,26	0,42	0,67	0,52	0,26	0,72	0,69	0,38	0,83			
																					k = 30	
																					$\Sigma\sigma_b^2 = 17,49$	
																					$\sigma_v^2 = 118,18$	
																					$r_{11} = 0,881$	

Lampiran 12

PERHITUNGAN VALIDITAS ANGGKET

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	122	9	14884	366
2	3	137	9	18769	411
3	4	139	16	19321	556
4	3	141	9	19881	423
5	3	123	9	15129	369
6	4	132	16	17424	528
7	3	133	9	17689	399
8	3	117	9	13689	351
9	3	120	9	14400	360
10	3	129	9	16641	387
11	3	133	9	17689	399
12	4	131	16	17161	524
13	3	118	9	13924	354
14	3	121	9	14641	363
15	3	128	9	16384	384
16	3	141	9	19881	423
17	3	131	9	17161	393
18	4	110	16	12100	440
19	3	125	9	15625	375
20	3	114	9	12996	342
21	4	136	16	18496	544
22	3	119	9	14161	357
23	4	145	16	21025	580
24	3	126	9	15876	378
25	4	126	16	15876	504
26	3	132	9	17424	396
27	3	126	9	15876	378
28	3	133	9	17689	399
29	1	91	1	8281	91
30	3	119	9	14161	357
Σ	95	3798	311	484254	311

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{[30 \times 311] - [95 \times 3798]}{\sqrt{\{[30 \times 311] - [95]^2\} \{[30 \times 484254] - [3798]^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,557$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

karena $r_{xy} < r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Tidak Valid.

Lampiran 13

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{484254 - \frac{[3798]^2}{30}}{30} \\ &= 118,179 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{311 - \frac{[95]^2}{30}}{30} = 0,35$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{295 - \frac{[93]^2}{30}}{30} = 0,23$$

·
·
·

$$\begin{aligned} \sigma_{b30}^2 &= \frac{265 - \frac{[85]^2}{30}}{30} = 0,83 \\ \sum \sigma_b^2 &= 17,49 \end{aligned}$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{17,49}{118,179} \right)$$

$$r_{11} = 0,881$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

ANALISA BUTIR INSTRUMEN UJI MINAT AKHIR																																
KELAS EKSPERIMEN																																
No. Resp	Minat Belajar Siswa															Pemanfaatan Museum										Y	%	Kategori				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				26	27	28	29
1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	99	83%	Sangat Tinggi
2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	98	82%	Sangat Tinggi	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	114	95%	Sangat Tinggi	
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	96	80%	Tinggi	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	111	93%	Sangat Tinggi	
6	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	102	85%	Sangat Tinggi	
7	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	98	82%	Sangat Tinggi	
8	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	95%	Sangat Tinggi	
9	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	109	91%	Sangat Tinggi	
10	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	93	78%	Tinggi	
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	95%	Sangat Tinggi	
12	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	98	82%	Sangat Tinggi	
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	100	83%	Sangat Tinggi	
14	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	102	85%	Sangat Tinggi	
15	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	98	82%	Sangat Tinggi	
16	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	101	84%	Sangat Tinggi	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	117	98%	Sangat Tinggi	
18	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	96	80%	Tinggi	
19	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101	84%	Sangat Tinggi	
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	0	4	3	3	4	103	86%	Sangat Tinggi	
21	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	101	84%	Sangat Tinggi	
22	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	92	77%	Tinggi	
23	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	108	90%	Sangat Tinggi	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	114	95%	Sangat Tinggi	
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	108	90%	Sangat Tinggi	
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	102	85%	Sangat Tinggi	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	86	72%	Tinggi	
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	92	77%	Tinggi	
Rata-rata															Rata-rata										102.4	85%	Sangat Tinggi					
Sangat Rendah															Sangat Rendah										0	0%						
Rendah															Rendah										0	0%						
Tinggi															Tinggi										6	21%						
Sangat Tinggi															Sangat Tinggi										22	79%						

Lampiran 15

ANALISA BUTIR INSTRUMEN UJI MINAT AWAL
KELAS KONTROL

No. Resp	Butir Instrumen																														Y	%	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	98	82%	Sangat Tinggi	
2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	99	83%	Sangat Tinggi		
3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	103	86%	Sangat Tinggi		
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	95	79%	Tinggi		
5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	101	84%	Sangat Tinggi		
6	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	99	83%	Sangat Tinggi		
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	89	74%	Tinggi		
8	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	85	71%	Tinggi		
9	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91	76%	Tinggi		
10	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	92	77%	Tinggi		
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	96	80%	Tinggi		
12	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	0	2	2	3	3	3	92	77%	Tinggi		
13	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	86	72%	Tinggi		
14	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	83	69%	Tinggi		
15	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	88	73%	Tinggi		
16	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	95	79%	Tinggi		
17	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	90	75%	Tinggi		
18	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	95	79%	Tinggi		
19	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	101	84%	Sangat Tinggi		
20	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	101	84%	Sangat Tinggi		
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	71	59%	Rendah		
22	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	81	68%	Tinggi		
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	89	74%	Tinggi		
24	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	88	73%	Tinggi		
25	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	102	85%	Sangat Tinggi		
26	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	89	74%	Tinggi		
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	92	77%	Tinggi		
28	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	87	73%	Tinggi		
																															Rata-rata	92,1	77%	Tinggi
																															Sangat Rendah	0	0%	
																															Rendah	1	4%	
																															Tinggi	19	68%	
																															Sangat Tinggi	8	29%	

Lampiran 16

DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA (PRE TEST) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL					
Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	E-01	90.00	1	K-01	89.00
2	E-02	96.00	2	K-02	96.00
3	E-03	83.00	3	K-03	87.00
4	E-04	83.00	4	K-04	87.00
5	E-05	82.00	5	K-05	96.00
6	E-06	82.00	6	K-06	90.00
7	E-07	94.00	7	K-07	81.00
8	E-08	90.00	8	K-08	91.00
9	E-09	86.00	9	K-09	82.00
10	E-10	84.00	10	K-10	91.00
11	E-11	77.00	11	K-11	83.00
12	E-12	83.00	12	K-12	89.00
13	E-13	91.00	13	K-13	89.00
14	E-14	77.00	14	K-14	85.00
15	E-15	91.00	15	K-15	96.00
16	E-16	78.00	16	K-16	90.00
17	E-17	84.00	17	K-17	87.00
18	E-18	83.00	18	K-18	75.00
19	E-19	85.00	19	K-19	84.00
20	E-20	81.00	20	K-20	86.00
21	E-21	81.00	21	K-21	81.00
22	E-22	82.00	22	K-22	77.00
23	E-23	86.00	23	K-23	81.00
24	E-24	78.00	24	K-24	87.00
25	E-25	75.00	25	K-25	83.00
26	E-26	90.00	26	K-26	79.00
27	E-27	87.00	27	K-27	82.00
28	E-28	91.00	28	K-28	89.00
Σ	=	2370.00	Σ	=	2413.00
n_1	=	28	n_2	=	28
\bar{x}_1	=	84.64	\bar{x}_2	=	86.18
s_1^2	=	29.2751	s_2^2	=	29.7077
s_1	=	5.411	s_2	=	5.450

Lampiran 17

UJI NORMALITAS									
DATA HASIL MINAT BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK EKSPERIMEN									
Hipotesis									
Ho	:	Data berdistribusi normal							
Ha	:	Data tidak berdistribusi normal							
Pengujian Hipotesis:									
Rumus yang digunakan:									
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$									
Kriteria yang digunakan									
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$									
Pengujian Hipotesis									
Nilai maksimal	=	96.00	Panjang Kelas	=	3.50				
Nilai minimal	=	75.00	Rata-rata (\bar{x})	=	84.64				
Rentang	=	21.00	s	=	5.41				
Banyak kelas	=	6	n	=	28				
Kelas Interval		Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
75.00	-	78.00	74.50	-1.87	0.4696	0.0977	2.7355	5	1.875
79.00	-	82.00	78.50	-1.14	0.3719	0.2179	6.1017	5	0.199
83.00	-	86.00	82.50	-0.40	0.1540	0.2883	8.0711	9	0.107
87.00	-	90.00	86.50	0.34	0.1343	0.2262	6.3336	4	0.860
91.00	-	94.00	90.50	1.08	0.3605	0.1053	2.9475	4	0.376
95.00	-	98.00	94.50	1.82	0.4658	0.0290	0.8127	1	0.043
			98.50	2.56	0.4948				
						χ^2	=	3.4592	
Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$									
			3.4592	7.81					
Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan H_0 , maka data tersebut berdistribusi normal									

Lampiran 18

UJI NORMALITAS																																																																																		
DATA HASIL MINAT BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK KONTROL																																																																																		
Hipotesis																																																																																		
Ho : Data berdistribusi normal																																																																																		
Ha : Data tidak berdistribusi normal																																																																																		
Pengujian Hipotesis:																																																																																		
Rumus yang digunakan:																																																																																		
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$																																																																																		
Kriteria yang digunakan																																																																																		
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$																																																																																		
Pengujian Hipotesis																																																																																		
Nilai maksimal	=	96.00	Panjang Kelas	=	3.50																																																																													
Nilai minimal	=	75.00	Rata-rata (\bar{x})	=	86.18																																																																													
Rentang	=	21.00	s	=	5.45																																																																													
Banyak kelas	=	6	n	=	28																																																																													
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Kelas Interval</th> <th>Batas Kelas</th> <th>Z untuk batas kls.</th> <th>Peluang untuk Z</th> <th>Luas Kls. Untuk Z</th> <th>Ei</th> <th>Oi</th> <th>$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>75.00 - 78.00</td> <td>74.50</td> <td>-2.14</td> <td>0.4839</td> <td>0.0634</td> <td>1.7746</td> <td>2</td> <td>0.0286</td> </tr> <tr> <td>79.00 - 82.00</td> <td>78.50</td> <td>-1.41</td> <td>0.4206</td> <td>0.1704</td> <td>4.7717</td> <td>6</td> <td>0.3162</td> </tr> <tr> <td>83.00 - 86.00</td> <td>82.50</td> <td>-0.67</td> <td>0.2501</td> <td>0.2736</td> <td>7.6621</td> <td>5</td> <td>0.9249</td> </tr> <tr> <td>87.00 - 90.00</td> <td>86.50</td> <td>0.06</td> <td>0.0235</td> <td>0.2626</td> <td>7.3516</td> <td>10</td> <td>0.9541</td> </tr> <tr> <td>91.00 - 94.00</td> <td>90.50</td> <td>0.79</td> <td>0.2861</td> <td>0.1505</td> <td>4.2145</td> <td>2</td> <td>1.1636</td> </tr> <tr> <td>95.00 - 98.00</td> <td>94.50</td> <td>1.53</td> <td>0.4366</td> <td>0.0515</td> <td>1.4426</td> <td>3</td> <td>1.6813</td> </tr> <tr> <td></td> <td>98.50</td> <td>2.26</td> <td>0.4881</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"></td> <td>χ^2</td> <td>=</td> <td>5.0687</td> </tr> </tbody> </table>										Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	75.00 - 78.00	74.50	-2.14	0.4839	0.0634	1.7746	2	0.0286	79.00 - 82.00	78.50	-1.41	0.4206	0.1704	4.7717	6	0.3162	83.00 - 86.00	82.50	-0.67	0.2501	0.2736	7.6621	5	0.9249	87.00 - 90.00	86.50	0.06	0.0235	0.2626	7.3516	10	0.9541	91.00 - 94.00	90.50	0.79	0.2861	0.1505	4.2145	2	1.1636	95.00 - 98.00	94.50	1.53	0.4366	0.0515	1.4426	3	1.6813		98.50	2.26	0.4881											χ^2	=	5.0687
Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$																																																																											
75.00 - 78.00	74.50	-2.14	0.4839	0.0634	1.7746	2	0.0286																																																																											
79.00 - 82.00	78.50	-1.41	0.4206	0.1704	4.7717	6	0.3162																																																																											
83.00 - 86.00	82.50	-0.67	0.2501	0.2736	7.6621	5	0.9249																																																																											
87.00 - 90.00	86.50	0.06	0.0235	0.2626	7.3516	10	0.9541																																																																											
91.00 - 94.00	90.50	0.79	0.2861	0.1505	4.2145	2	1.1636																																																																											
95.00 - 98.00	94.50	1.53	0.4366	0.0515	1.4426	3	1.6813																																																																											
	98.50	2.26	0.4881																																																																															
						χ^2	=	5.0687																																																																										
Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$																																																																																		
<p>Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal</p>																																																																																		

Lampiran 19

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA (PRE TEST) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Hipotesis

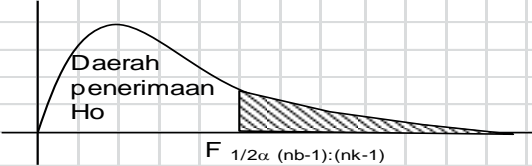
Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$
 Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$




Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2370	2413
n	28	28
\bar{x}	84.64	86.18
Varians (s^2)	29.2751	29.7077
Standart deviasi (s)	5.41	5.45

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{29.71}{29.28} = 1.0148$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:
 dk pembilang = $nb - 1 = 28 - 1 = 27$
 dk penyebut = $nk - 1 = 28 - 1 = 27$
 $F_{(0.05)(27:27)} = 1.9$



Karena F berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Lampiran 20

**UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA
(AWAL) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

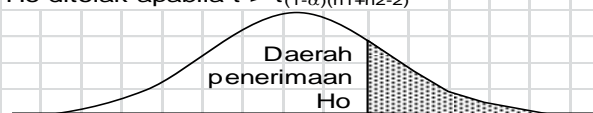
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

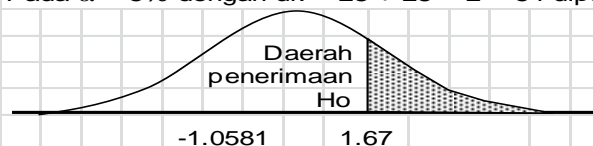
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2370	2413
\bar{x}	84.64	86.18
Varians (s^2)	29.2751	29.7077
Standart deviasi (s)	5.41	5.45

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(28 - 1) 29.28 + (28 - 1) 29.71}{28 + 28 - 2}} = 5.4306$$

$$t = \frac{84.64 - 86.18}{5.4306 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{28}}} = -1.058$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$ diperoleh $t_{(0.95)(54)} = 1.67$



Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada kelompok kontrol

Lampiran 21

DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA (AKHIR) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL					
Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	99.00	1	K-01	98.00
2	E-02	98.00	2	K-02	99.00
3	E-03	114.00	3	K-03	103.00
4	E-04	96.00	4	K-04	95.00
5	E-05	111.00	5	K-05	101.00
6	E-06	107.00	6	K-06	99.00
7	E-07	99.00	7	K-07	89.00
8	E-08	115.00	8	K-08	85.00
9	E-09	109.00	9	K-09	91.00
10	E-10	93.00	10	K-10	92.00
11	E-11	114.00	11	K-11	96.00
12	E-12	98.00	12	K-12	92.00
13	E-13	100.00	13	K-13	86.00
14	E-14	102.00	14	K-14	83.00
15	E-15	98.00	15	K-15	88.00
16	E-16	101.00	16	K-16	95.00
17	E-17	117.00	17	K-17	90.00
18	E-18	96.00	18	K-18	95.00
19	E-19	101.00	19	K-19	101.00
20	E-20	103.00	20	K-20	101.00
21	E-21	101.00	21	K-21	71.00
22	E-22	92.00	22	K-22	81.00
23	E-23	108.00	23	K-23	89.00
24	E-24	114.00	24	K-24	88.00
25	E-25	108.00	25	K-25	102.00
26	E-26	102.00	26	K-26	89.00
27	E-27	86.00	27	K-27	92.00
28	E-28	92.00	28	K-28	87.00
Σ	=	2874.00	Σ	=	2578.00
n_1	=	28	n_2	=	28
\bar{x}_1	=	102.64	\bar{x}_2	=	92.07
s_1^2	=	63.8677	s_2^2	=	53.9947
s_1	=	7.992	s_2	=	7.348

Lampiran 22

UJI NORMALITAS									
DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK EKSPERIMEN									
Hipotesis									
Ho	:	Data berdistribusi normal							
Ha	:	Data tidak berdistribusi normal							
Pengujian Hipotesis:									
Rumus yang digunakan:									
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$									
Kriteria yang digunakan									
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$									
Pengujian Hipotesis									
Nilai maksimal	=	117.00	Panjang Kelas	=	5.17				
Nilai minimal	=	86.00	Rata-rata (\bar{x})	=	102.64				
Rentang	=	31.00	s	=	7.99				
Banyak kelas	=	6	n	=	28				
Kelas Interval		Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
86.00 - 91.00		85.50	-2.15	0.4840	0.0656	1.8379	1	0.382	
92.00 - 97.00		91.50	-1.39	0.4184	0.1783	4.9932	5	0.000	
98.00 - 103.00		97.50	-0.64	0.2401	0.2828	7.9174	12	2.105	
104.00 - 109.00		103.50	0.11	0.0427	0.2619	7.3320	4	1.514	
110.00 - 115.00		109.50	0.86	0.3046	0.1416	3.9650	5	0.270	
116.00 - 121.00		115.50	1.61	0.4462	0.0447	1.2511	1	0.050	
		121.50	2.36	0.4909					
						χ^2	=	4.3220	
Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$									
<p style="text-align: center;">Daerah penerimaan Ho Daerah penolakan Ho</p> <p style="text-align: center;">4.322 7.81</p>									
Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal									

Lampiran 23

UJI NORMALITAS									
DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK KONTROL									
Hipotesis									
Ho : Data berdistribusi normal									
Ha : Data tidak berdistribusi normal									
Pengujian Hipotesis:									
Rumus yang digunakan:									
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$									
Kriteria yang digunakan									
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$									
Pengujian Hipotesis									
Nilai maksimal	=	103.00	Panjang Kelas	=	5.33				
Nilai minimal	=	71.00	Rata-rata (\bar{x})	=	92.07				
Rentang	=	32.00	s	=	7.35				
Banyak kelas	=	6	n	=	28				
Kelas Interval		Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
71.00 - 76.00	70.50	-2.94	0.4983	0.0154	0.4305	1	0.7532		
77.00 - 82.00	76.50	-2.12	0.4830	0.0793	2.2210	1	0.6712		
83.00 - 88.00	82.50	-1.30	0.4036	0.2171	6.0791	6	0.0010		
89.00 - 94.00	88.50	-0.49	0.1865	0.3160	8.8485	8	0.0814		
95.00 - 100.00	94.50	0.33	0.1295	0.2448	6.8552	7	0.0031		
101.00 - 106.00	100.50	1.15	0.3743	0.1009	2.8250	5	1.6745		
		106.50	1.96	0.4752					
						χ^2	=	3.1844	
Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$									
Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal									

Lampiran 24

**UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR)
ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

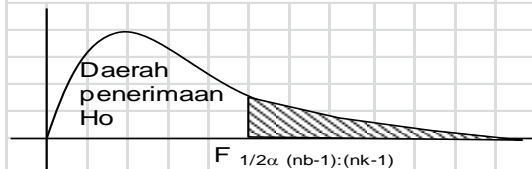
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2874	2578
\bar{n}	28	28
\bar{x}	102.64	92.07
Varians (s^2)	63.8677	53.9947
Standart deviasi (s)	7.99	7.35

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

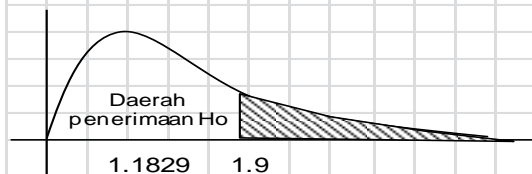
$$F = \frac{63.87}{53.99} = 1.1829$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 28 - 1 = 27$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 28 - 1 = 27$$

$$F_{(0.025)(27:27)} = 1.9$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Lampiran 25

**UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL MINAT BELAJAR (AKHIR)
ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

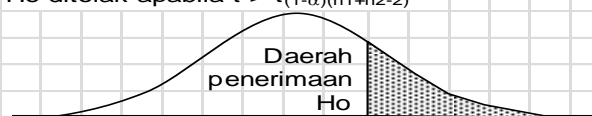
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

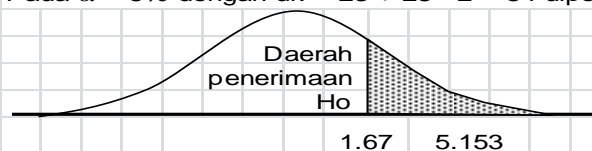
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	2874	2578
\bar{x}	102.64	92.07
Varians (s^2)	63.8677	53.9947
Standart deviasi (s)	7.99	7.35

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(28 - 1) 63.87 + (28 - 1) 53.99}{28 + 28 - 2}} = 7.67667$$

$$t = \frac{102.64 - 92.07}{7.67667 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{28}}} = 5.153$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$ diperoleh $t_{(0.95)(54)} = 1.67$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

Lampiran 26

Foto – Foto Penelitian



Pembelajaran kelas kontrol (Sumber: Dok.Pribadi 2015)



Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa (Sumber: Dok. Pribadi 2015)



Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa
(Sumber: Dok. Pribadi 2015)



Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Museum Isdiman Ambarawa
(Sumber: Dok. Pribadi 2015)

Lampiran 27

Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
 Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : **756** /UN37.1.3/LT/2015
 Hal : Permohonan Izin Penelitian 27 JAN 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa
 di Ambarawa

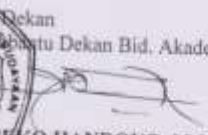
Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: ANINDA DRATI ARAWATI
NIM	: 3101411133
Semester	: VII (tujuh)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Museum Isdiman Ambarawa Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Februari s.d Mei 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 Dekan
 atau Dekan Bid. Akademik.
DR. EKO HANDOYO, M.Si.
 NIP. 1964060819880310017

Tembusan :
 1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Sejarah
 3. Yang bersangkutan
 FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00



**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Gatot Subroto No. 11 Komplek Perkantoran Sewakul
☎ 6921134-6922535-6921129 Fax. (024) 6921134 Jl. Gatot Subroto Ungaran ☒ 50501

DIHARUKAN SATEVA PRAJ

SURAT IJIN / REKOMENDASI

No. : 070/353/2015

Dasar : Surat Ijin Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang.
Nomor : 070 / 320 / 11 / 2015
Tanggal : 18 Februari 2015 Nomor : 757/UN3713/LT/2015
Perihal : Melakukan Penelitian

1. Nama : ANINDA DRATRIARAWATI
2. NIK : 3322104801930001
3. Alamat : Kupang Tegal Bulu Rt /07 Kupang Ambarawa
4. Status : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : ijin penelitian dengan judul : " PENGARUH PENGGUNAAN MUSEUM ISDEMAN AMBARAWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015
7. Lokasi : SMA Negeri 1 Ambarawa
8. Tanggal Pelaksanaan : 18 Februari s/d 18 Mei 2015
9. Jumlah Peserta : -
10 Penanggung Jawab : Dr Eko handoyo MSI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban.
- Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
- Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 18 Februari 2015

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
KABUPATEN SEMARANG



Drs. DEWI PRAMUNINGSIH, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP.19631220 198803 2 011

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl.Ki Sarino Mangun Pranoto No.1 Telp./ Fax ,(024) 6921250
 UNGARAN

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070 / s.p.d / III / 2015

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Semarang Nomor 91 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Rincian Tugas BAPPEDA, Inspektorat, Lembaga Teknis Daerah, Kantor Penanaman Modal Dan Perijinan Terpadu, Dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang.

Menimbang : Surat Dekan FIS UNNES Semarang Nomor : 757/UN3713/LT/2015

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANINDA DRATRIARAWATI
 2. NIK/NIM : 3322104801930001
 3. Alamat : Kupang Tegal Bulu RT / 07 Kupang Ambarawa
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 Untuk : Melakukan ijin Penelitian ✓

a. Judul proposal : PENGARUH PENGGUNAAN MUSEUM ISOEMAN AMBARAWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI I AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015
 b. Tempat / Lokasi : SMA N 1 Ambarawa
 c. Bidang penelitian : Pendidikan
 d. Waktu penelitian : 18 Februari s/d 18 Mei 2015
 e. Penanggung Jawab : Dr Eko Handoyo MSI
 f. Status Penelitian : Baru
 g. Anggota Peneliti : -
 h. Nama Lembaga : UNNES

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi ;
 b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan ;
 c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang ; ✓
 d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya ;
 e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ungaran, 18 Februari 2015

A. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KESUBINA ORGANISASI MASYARAKAT
 DAN ORGANISASI POLITIK


 PONSKI SUSKINDIARTO, SH
 Penata Tingkat I
 NIP. 19590823 198603 1 005

Tembusan : Kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Semarang
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Semarang
3. Kepala SMAN 1 Ambarawa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id, Telp/Fax. (024) 8508006

Nomor : 2247 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 MAREK 2015

Yth. Pengelola Museum Isdiman Palagan Ambarawa
Jl. Mgr. Soegijapranata Ambarawa

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ANINDA DRATRIARAWATI
NIM : 3101411084
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Museum Isdiman Ambarawa Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS MSA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2014/2015".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April s.d Mei 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. PRISMANDOYO, M.Si
NIP. 196306081988031001

Tembusan :

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Sejarah
 3. Yang bersangkutan
- FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 AMBARAWA

Jl. Yos Sudarso No.46 ☎(02989)592863,591462 AMBARAWA 50612
<http://www.sman1-ambarawa.sch.id>

SURAT-KETERANGAN

No. 421.3 /209/2015

Berdasarkan Surat dari Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tertanggal 27 Januari 2015 Nomor: 756/UN37.1.3/LT/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa Kab.Semarang menerangkan bahwa :

Nama : ANINDA DRATI ARAWATI
NIM : 3101411133
Semester : VII(Tujuh)
Jurusan : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Ambarawa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari s.d Mei 2015 dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul : "PENGARUH PENGGUNAAN MUSEUM ISDIMAN AMBARAWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambarawa, April 2015



Drs. **SEPTANTO**
NIP. 195811061087031001